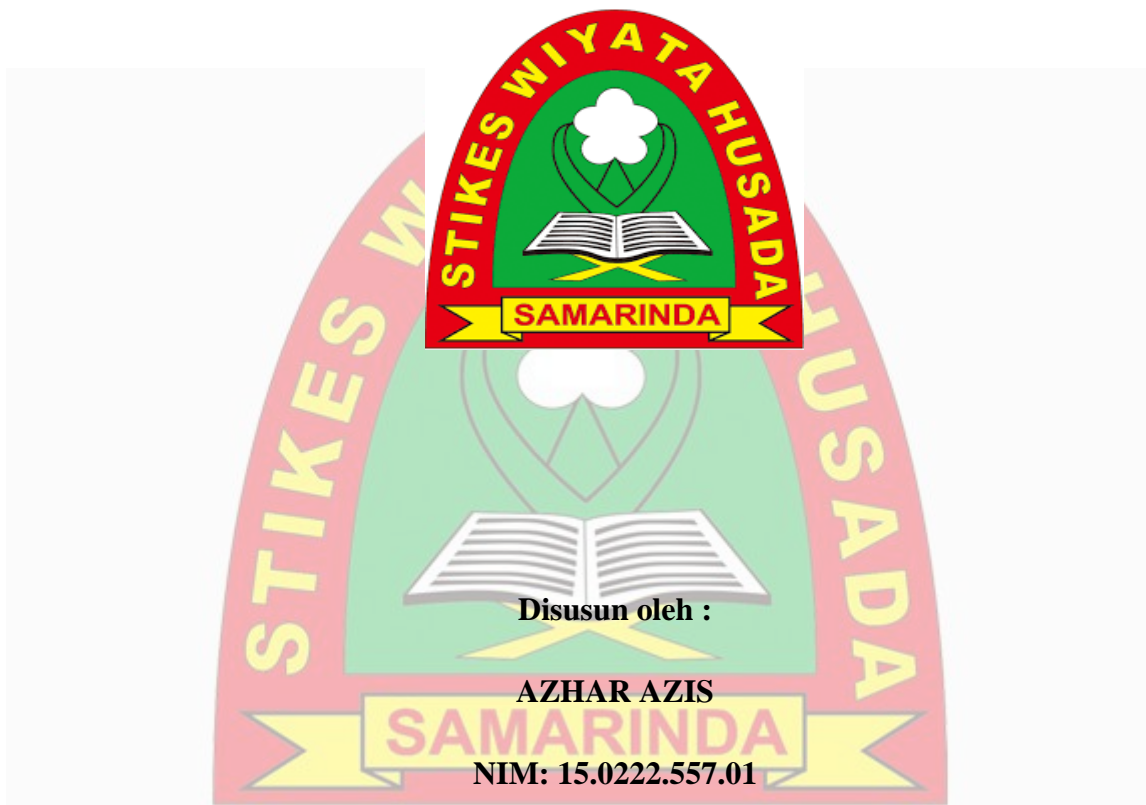


**PENGARUH TERAPI STIMULASI PERSEPSI TERHADAP
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TK ISLAM DARUL FALAH 4 SAMARINDA**

SKRIPSI



Disusun oleh :

AZHAR AZIS

NIM: 15.0222.557.01

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2019

**PENGARUH TERAPI STIMULASI PERSEPSI TERHADAP
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TK ISLAM DARUL FALAH 4 SAMARINDA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana (S.Kep)



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azhar azis

Nim : 15.0222.557.01

Program Studi : S.1 Keperawatan

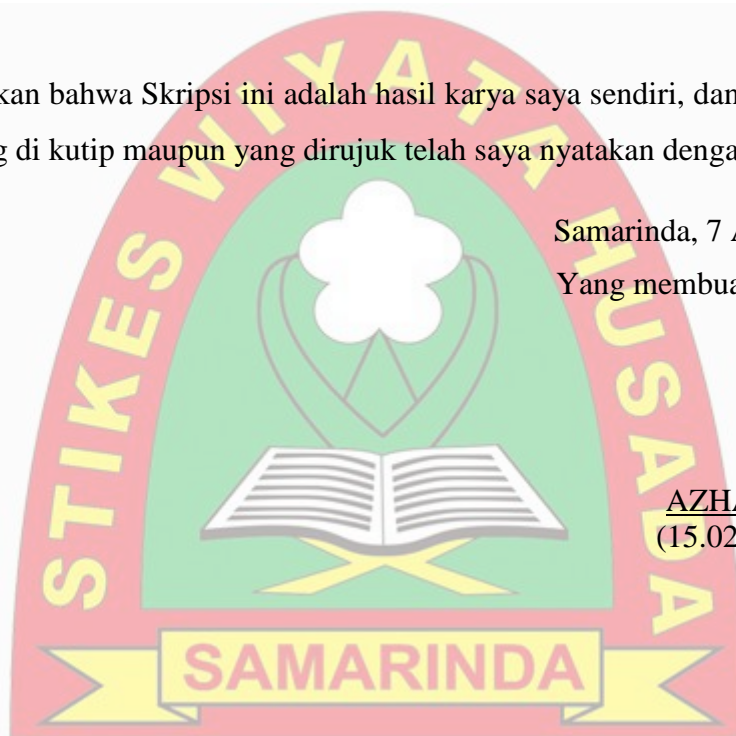
Judul Laporan Tugas Akhir : Pengaruh Terapi Stimulasi Persepsi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang di kutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda, 7 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

AZHAR AZIS
(15.0222.557.01)



HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TERAPI STIMULASI PERSEPSI TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ISLAM DARUL FALAH 4 SAMARINDA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

AZHAR AZIS

NIM. 15.0222.557.01

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada Tanggal 09 Agustus 2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI


1. Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep (.....)
NIK. 113072.74.13.045
2. Ns. Siti raudah, S.Si., M.Si (.....)
NIK. 113072.85.10.012
3. Ns. Aries Abivoga, S.Kep., M.Kep (.....)
NIK. 113072.86.18.128
4. Imam Sukiman Wirvadi P, DCN, RD., M.Kes. (.....)
NIK. 113072.60.09.009

Mengetahui,

Ketua
STIKES Wiyata Husada Samarinda


Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep
NIK : 113072.74.13.045

Ketua Program Studi
Ilmu Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda


Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep
NIK : 113072.86.13.071

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan BimbinganNya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Terapi Stimulasi Persepsi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Tk Islam Darul Falah 4 Samarinda”**. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Kep) pada Program Studi Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankan saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

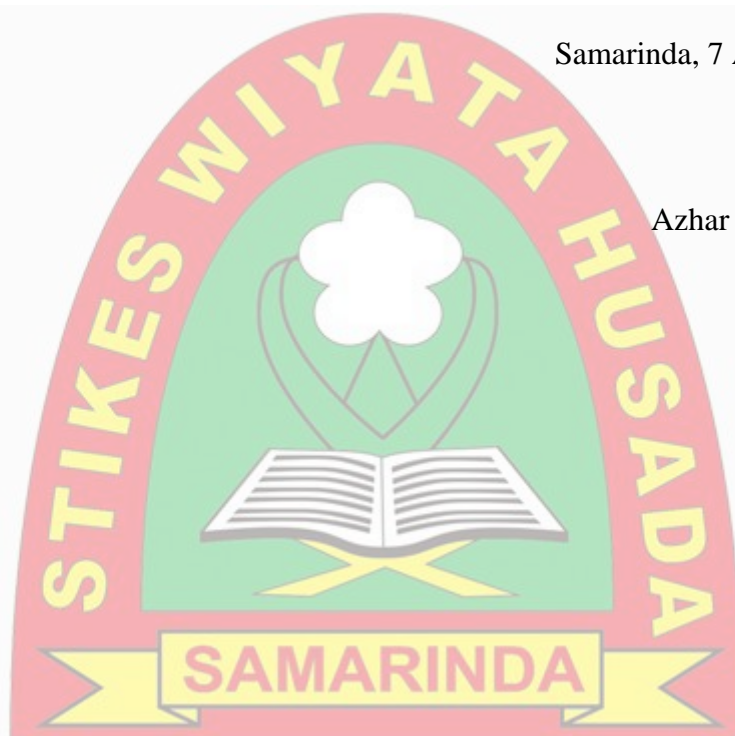
1. Orang Tua Saya dalam memberikan motivasi dan dukungan serta finansial.
2. Mujito Hadi, MM selaku ketua yayasan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep selaku ketua STIKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep selaku ketua program studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
5. Ns. Aries Abiyoga, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Imam Sukirman Wiryadi P, DCN.,RD.,M.Kes selaku pembimbing II yang juga telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan kepada saya selama proses penyusunan Skripsi.
7. Seluruh staff pengajar dan karyawan Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
8. Halimatusya'diah yang telah membantu dalam proses Skripsi serta membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Muhammad Yusuf yang telah memberikan pikiran dan tenaga dalam menyelesaikan Skripsi.
10. Khairul Rahman yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi.

11. Ibu Susilowati selaku Kepala sekolah beserta staff pengajar di TK Islam Darul Falah 4, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian serta membantu dalam kelancaran penelitian.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian Skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua dan laporan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Samarinda, 7 Agustus 2019

Azhar Azis



ABSTRAK

Pengaruh Terapi Stimulasi Persepsi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda

Azhar Azis¹, Aries Abiyoga², Imam Sukirman Wiryadi Putra³

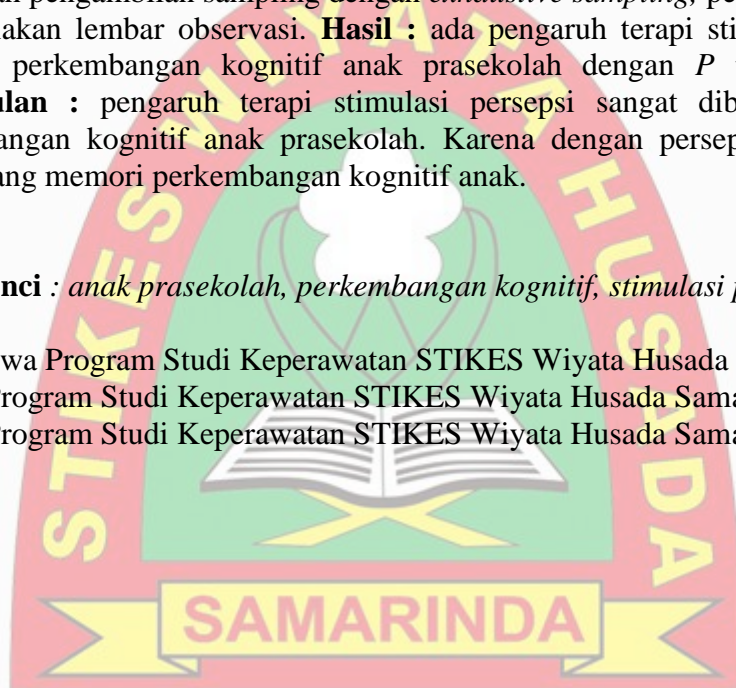
Latar Belakang : perkembangan kognitif adalah suatu proses peningkatan pengetahuan serta pemahaman. Kognitif anak ini dapat terus dikembangkan agar anak dapat mengeksplor lebih luas lagi melalui panca inderanya. **Tujuan** : untuk mengetahui pengaruh terapi stimulasi persepsi terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah. **Metode** : penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Jumlah responden 18 orang anak prasekolah pengambilan sampling dengan *exhaustive sampling*, pengumpulan data menggunakan lembar observasi. **Hasil** : ada pengaruh terapi stimulasi persepsi terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah dengan *P value* = 0,001. **Kesimpulan** : pengaruh terapi stimulasi persepsi sangat dibutuhkan dalam perkembangan kognitif anak prasekolah. Karena dengan persepsi visual dapat merangsang memori perkembangan kognitif anak.

Kata Kunci : *anak prasekolah, perkembangan kognitif, stimulasi persepsi.*

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

²Dosen Program Studi Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

³Dosen Program Studi Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.



ABSTRACT

Effect of Perception Stimulation Therapy on Cognitive Development of Preschool Children in Darul Falah 4 Islamic Kindergarten Samarinda

Azhar Azis¹, Aries Abiyoga², Imam Sukirman Wiryadi Putra³

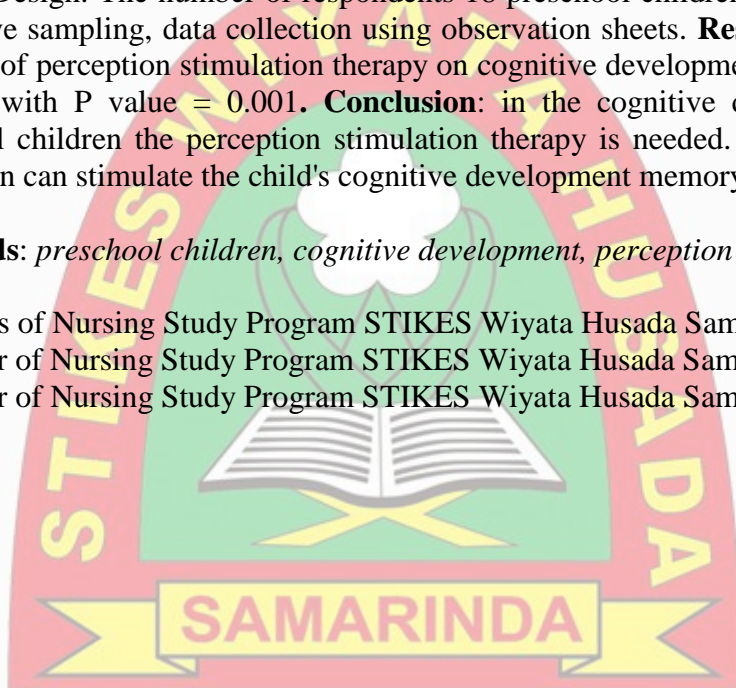
Background: The process of increasing knowledge and understanding is to be called Cognitive Development. It can be developed so that children can explore more broadly through the five senses. **Objective:** The purpose of this study is to investigate the effect of perceptual on cognitive development of preschool children. **Method:** this study uses quantitative research with One Group Pretest-Posttest Design. The number of respondents 18 preschool children sampling with exhaustive sampling, data collection using observation sheets. **Results:** there was an effect of perception stimulation therapy on cognitive development of preschool children with P value = 0.001. **Conclusion:** in the cognitive development of preschool children the perception stimulation therapy is needed. Because visual perception can stimulate the child's cognitive development memory.

Keywords: *preschool children, cognitive development, perception stimulation.*

¹ Students of Nursing Study Program STIKES Wiyata Husada Samarinda.

² Lecturer of Nursing Study Program STIKES Wiyata Husada Samarinda.

³ Lecturer of Nursing Study Program STIKES Wiyata Husada Samarinda.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR SKEMA.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penelitian Terkait	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Hakikat Anak Usia Dini	6
1. Perkembangan Anak Usia Dini.....	6
2. Prasekolah	7
B. Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah usia 4-6 tahun.....	8
1. Pengertian Perkembangan Kognitif	8
2. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun.....	10
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	12
4. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif.....	13
C. Terapi Stimulasi Persepsi Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun.....	14
1. Pengertian Persepsi	14
2. Faktor Yang Terdapat Pada Persepsi	16
3. Jenis Persepsi	18
4. Persepsi Visual	19
D. Pengertian <i>Puzzle</i>	20
1. <i>Puzzle</i>	20
2. Manfaat <i>Puzzle</i>	22
3. Tujuan <i>Puzzle</i>	23
E. Model Adaptasi Menurut Calista Roy.....	24
F. Kerangka Teori.....	27
G. Kerangka Konsep	28
H. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Definisi Operasional.....	31
E. Tempat dan Waktu Penelitian	32
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Prosedur Pengumpulan Data	34
H. Alur penelitian.....	35
I. Pengolahan Data dan Analisa Data	35
1. Pengolahan Data.....	35
2. Analisa Data	36
J. Etika Penelitian	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	38
1. Karakteristik Responden	38
2. Hasil Analisa Univariat	39
3. Hasil Analisa Bivariat	39
C. Pembahasan.....	41
D. Keterbatasan Penelitian.....	43
 BAB V PENUTUP.....	 45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
 DAFTAR PUSTAKA	 46
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	31
Tabel 3.2 Lembar Observasi	33
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi karakteristik Responden	38
Tabel 4.2 Perkembangan Kognitif Sebelum Dan Sesudah diberi Terapi.....	39
Tabel 4.3 Hasil Analisa Uji <i>Wilcoxon</i> Sebelum Dan Sesudah di beri Terapi	40
Tabel 4.4 Selisih Sebelum Dan Sesudah diberikan Terapi Stimulasi Persepsi.....	40



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Manusia Sebagai Sistem Adaptive	26
Skema 2.2 Krangka Teori	27
Skema 2.3 Krangka Konsep	28
Skema 3.1 Rancangan Penelitian	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 *Flow Chart* metodologi peneliti35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen yang digunakan
- Lampiran 2 Penjelasan penelitian
- Lampiran 3 Pernyataan persetujuan menjadi responden
- Lampiran 4 Hasil pengolahan data
- Lampiran 5 Surat ijin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Balasan penelitian
- Lampiran 7 Jadwal Penelitian
- Lampiran 8 Biodata peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia dini. Di Indonesia, PAUD ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun. Di bawah lembaga pendidikan, PAUD ditujukan kepada anak-anak di Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) atau *PlayGroup*, dan Taman Kanak-Kanak (TK). PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini sehingga anak berkembang dengan baik dan sesuai tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Rangsangan didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang perkembangannya mensyaratkan stimulus atau rangsangan yang sesuai bagi anak (Tejaningrum, 2014).

Stimulasi persepsi disini peneliti mengambil persepsi mengenai persepsi visual, dimana persepsi visual merupakan komponen dari kognitif yang pada pemberian artinya sesuatu yang dilihat. Persepsi visual melibatkan kemampuan mental untuk mengelola informasi visual yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan untuk memberikan respon terhadap tuntutan lingkungan. Persepsi visual juga merupakan proses seseorang untuk dapat mengenali, membedakan, menginterpretasikan atau memberi arti rangsangan atau objek yang ada disekitarnya secara visual (Nanik, 2012). Dengan demikian dapat dipahami bahwa persepsi visual ialah komponen yang sangat penting dalam proses belajar anak.

Menurut Demista (2009) Suatu kegiatan bermain harus ada lima unsur didalamnya antara lain: mempunyai tujuan yakni untuk mendapatkan kepuasan, memilih dengan bebas atas kehendak sendiri tidak ada yang menyuruh ataupun memaksa, menyenangkan dan dapat menikmati, menghayal untuk mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas, melakukan secara aktif dan standar. Salah satu mempersepsikan gambar kepada anak yang berpotensi dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia prasekolah yaitu menggunakan media *puzzle*. *Puzzle* disini adalah permainan yang menyusun suatu gambar atau benda yang telah di pecah dalam beberapa bagian. Dengan memainkan *puzzle*

anak usia dini dapat melatih kecerdasan intelegensi anak, sebab permainan ini anak benar-benar terpacu kemampuan berfikirnya untuk dapat menyatukan kembali posisi gambar pada tempatnya yang sesuai (Gita, Y.D., 2017).

Menurut DepKes RI (2006), bahwa 0,4 juta (16%) anak di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik kasar maupun halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara sedangkan presentasi penduduk tuna aksara 2014 yang dirilis oleh Direktorat Jendral (Dirjen) pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat tahun 2015 tercatat 1,2 % dari total penduduk Bonsel tahun 2014 sebesar 64 ribu jiwa masih buta aksara (Muloke, C. I., dkk., 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rista Apriani, tentang Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 6 responden (11,1%) mempunyai IQ low normal, 32 responden (59,3%) mempunyai IQ everage, 13 responden (24,1%) mempunyai IQ high everage, 3 responden (5,6%) mempunyai IQ superior. Berdasarkan penelitian di atas perkembangan kognitif dinyatakan dengan skor IQ, dimana skor IQ ini merupakan ukuran yang menunjukkan taraf kemampuan kognitif atau taraf intelegensi seseorang (Apriani, 2010).

Perkembangan kognitif adalah masa proses berpikir, termasuk mengingat, mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, dan lain-lain yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan. Sejak awal guru harus mampu berperan sebagai observator, fasilitator, motivator sekaligus sebagai evaluator didalam pembelajaran. Guru juga motor dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Guru harus memilih dan menggunakan strategi yang memungkinkan anak belajar dan berkembang, menyenangkan bagi anak, dapat melibatkan seluruh indranya, sehingga belajar anak jadi bermakna. Guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang alat permainan yang digunakan untuk pembelajaran, karena alat permainan ini selain untuk memenuhi naluri bermain anak juga sebagai sumber belajar yang diperlukan untuk perkembangan anak. Oleh karena itu, guru harus memilih

strategi dan pembelajaran yang tepat sehingga dapat memberi pengalaman dan kesan bagi anak (Apriani. 2010).

Berdasarkan data awal yang peneliti lakukan di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak masih belum mampu mengembangkan kognitif anak dengan baik. Hal tersebut disebabkan akan kurang memperhatikan dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda didapatkan beberapa 3-4 anak belum memahami konsep bilangan, bentuk, warna atau ukuran. Hal tersebut disebabkan karena anak kurang memahami informasi yang disampaikan oleh guru sehingga indikator pencapaian perkembangan kognitif yang diharapkan masih belum berkembang dengan baik. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menggunakan Stimulus Persepsi untuk mengatasi permasalahan dalam perkembangan kognitif anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu, apakah terapi stimulasi persepsi dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak prasekolah.

C. Tujuan

1. Tujuan umum:

Mengetahui Pengaruh Terapi stimulasi persepsi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah 4-6 tahun.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi Perkembangan Kognitif anak Prasekolah sebelum dilakukan terapi stimulasi persepsi
- b. Mengidentifikasi perkembangan kognitif anak prasekolah sesudah dilakukan terapi stimulasi persepsi
- c. Menganalisis pangaruh terapi stimulasi persepsi terhadap perkembangan kognitif.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Memberikan masukan penerapan pembelajaran melalui stimulasi persepsi diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

2. Pendidik

Sebagai pengetahuan bagi pendidik bahwa pentingnya metode pembelajaran melalui atimulus persepsi dalam mengembangkan kognitif anak prasekolah dapat lebih kreatif dalam menyediakan permainan atau alat perminan edukatif dalam upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak.

3. Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan penggunaan stimulus persepsi.

E. Penelitian Terkait

1. Apriani, R (2010), penelitian ini berjudul “Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang”. Penelitain ini merupakan penelitian *non eksperimental* menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Perbedaan yaitu pada tempat penelitian, dan teknik pengambilan sampel. Persamaan yaitu pada metode penelitian, responden anak prasekolah.
2. Martha, C. L (2018), penelitian ini berjudul “Mengembangkan Kemampuan melalui Media Papan Fanel di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan”. Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimental* menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yaitu pada tempat penelitian, tehnik pengambilan sampel, metode penelitian. Persamaan yaitu pada penelitian meneliti mengembangkan kognitif anak prasekolah.
3. Idha, P. W., Alfianty, D dan Eko, P. S (2015), penelitian ini berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Memancing Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah di TK Tarbiyatul ATHFAL XVIII Semarang. Penelitian ini

merupakan penelitian *quasi eksperimental* menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan yaitu pada tempat penelitian, jumlah sampel. Persamaan yaitu pada metode penelitian, responden penelitian dan peneliti meneliti perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah.

4. Kawuryan, F., Raharjo, T., 2012, penelitian ini berjudul “Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model *one group pretest-postest design*. Perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian, jumlah sample. Persamaan penelitian metode penelitian, model penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Anak Usia Dini

1. Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang unik, mereka dilahirkan dengan membawa kemampuan, potensinya masing-masing, serta bakat dan minat yang berbeda. Masing-masing anak adalah berbeda, mereka memiliki karakteristik yang beragam antara satu anak dengan anak lainnya. Anak dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimilikinya apabila diberikan suatu stimulus-stimulus yang intensif sejak anak dalam kandungan hingga anak dilahirkan, berikan makanan yang bergizi seimbang agar dapat berkembang secara optimal (Sari, R.Y., 2018).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 14, dalam perkembangannya masyarakat telah menunjukkan kepeduliannya pada pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan pada anak usia dini 0-6 tahun dengan berbagai layanan sesuai kondisi dan kemampuan yang ada baik dengan jalur formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal yaitu berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan bentuk lainnya yang sederajat, yang menggunakan program untuk usia 4-6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lainnya yang sederajat, yang menggunakan program untuk usia anak 0-2 tahun, 2-4 tahun, 4-6 tahun, dan program pengasuhan untuk usia anak 0-<6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lainnya yang sederajat, menggunakan program untuk usia 2-4 tahun dan 4-<6 tahun.

Menurut Mariana (2014) Perkembangan merupakan “pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pemuatan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman”. Ada lima fase perkembangan dalam hidup manusia, yaitu: fase parental atau sebelum lahir, fase bayi umur 1 atau 2 tahun, fase anak-anak umur 1-12 tahun,

fase remaja umur 12-15 tahun, dan fase dewasa umur 15-25 tahun. Adapun tahap perkembangan anak usia dini sebagai berikut:

- a. Tahap *Trust Vs Mistrust* (Percaya Vs Curiga), usia 0-2 tahun. Bila anak mendapat pengalaman yang menyenangkan akan tumbuh rasa percaya diri, bila pengalaman kurang menyenangkan timbul rasa curiga.
- b. Tahap *Autonomy Vs Shame and Doubt* (Mandiri Vs Ragu), usia 2-3 tahun. Anak sudah mampu melemaskan otot-otot tubuhnya sehingga menimbulkan rasa otonomi, namun bila menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Tahap *Initiative Vs Guilt* (Berinisiatif Vs Bersalah), usia 4-6 tahun. Anak mulai menunjukkan sikap lepas dari orang tua dan berinteraksi dengan lingkungan. Kondisi lepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah.
- d. Tahap *Industry Vs Inferiority* (Percaya Diri Vs Rasa Rendah Diri), usia 7 tahun-pubertas. Anak perlu memiliki keterampilan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Bila anak mampu menguasai keterampilan tertentu akan timbul rasa berhasil, sebaliknya menimbulkan rasa rendah diri.

2. Anak prasekolah

Anak prasekolah merupakan bagian dari unsur bangsa yang mempunyai hak untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang baik sebagai bekal anak dalam berbangsa dan bernegara. Usia anak pada periode ini yaitu antara empat sampai dengan enam tahun. Sebagian mereka pada usia ini sedang mengikuti pendidikan di Taman Kanak-Kanak atau pendidikan anak usia prasekolah (Arifin, S.B., 2009).

Dari uraian diatas maka peneliti mengambil anak prasekolah yang berumur 4-6 tahun untuk melihat perkembangan kognitif.

B. Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah usia 4-6 Tahun

1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Istilah *cognition* yang padanganya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi pada pengetahuan faktual dan empiris. Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kognitif juga dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas dan nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat (Khadijah, 2016:31-32)

Perkembangan kognitif anak berkaitan dengan kualitas hidup manusia dan merupakan salah satu aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat ketika usia 2 – 6 tahun. Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir manusia termasuk didalamnya perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa. Sebesar 50% potensi kognitif anak sudah terbentuk pada usia 4 tahun dan mencapai 80% saat berumur 8 tahun dari total kecerdasan yang akan di capai pada usia 18 tahun. Anak usia dini 0 - 72 bulan (*golden age*). Pada usia tersebut, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Para ahli psikolog menyatakan bahwa tahun-tahun awal kehidupan adalah masa yang paling penting bagi kehidupan dari seluruh tahap perkembangan. Banyak faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif, di antaranya faktor lingkungan, seperti status ekonomi, dan faktor ekologi, seperti kesehatan, asupan gizi, serta pendidikan orang tua (Setianingrum R.S., dkk.,2014).

Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, evaluasi. Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif lebih

menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain.

Teori Jean Piaget (Marta, R 2017) tentang perkembangan kognitif memberikan batasan kembali tentang kecerdasan, pengetahuan dan hubungan anak didik dengan lingkungannya. Kecerdasan merupakan proses yang berkesinambungan yang membentuk struktur yang diperoleh dengan intraksi terus menerus dengan lingkungan. Struktur yang dibentuk oleh kecerdasan, pengetahuan sangat subjektif waktu masih bayi dan masa kanak-kanak awal dan menjadi objektif dalam masa dewasa awal. Piaget juga memberikan proses pembantuan pengetahuan dari pandangan yang lain, ia menguraikan pengalaman fisik, yang merupakan abstraksi dari ciri-ciri obyek, pengalaman logis matematis atau pengetahuan endogen disusun melalui proses pemikiran anak didik.

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang, yang membawa penyempurnaan dalam kepribadiannya. Sedangkan perkembangan kognitif meliputi peningkatan pengetahuan serta pemahaman, yang sering juga disebut “Perkembangan Intelektual” dan perluasan kemampuan berbahasa. Misalnya, anak mulai mengenal benda-benda tertentu yang dapat dipakai sebagai tempat duduk, kemudian ia mulai mengerti bahwa ada variasi dalam ukuran warna benda-benda itu. Dengan demikian, anak memperoleh suatu konsep yang mencakup semua benda itu dan mengenal serta menggunakan kata yang mengandung konsep itu, yaitu “kursi”. Perkembangan intelektual oleh para psikologi semakin dikaitkan dengan cara anak dalam berbagai tahap perkembangan memperoleh informasi tentang dunia disekelilingnya dan dirinya sendiri, mengolah informasi itu dan mengorganisasikan sehingga bermakna baginya (Trisnawati, S. T, 2017).

Kognitif sering diartikan sebagai proses berfikir atau sebuah kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang berfikir. Sari, R. Y (2018:26) mengatakan bahwa kognitif “Suatu proses

berfikir, yaitu kemampuan individu menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan masalah.

Dari beberapa penelitian diatas dapat dipahami bahwa kognitif merupakan penilaian dari seseorang dalam proses berpikirnya mengacu pada kegiatan yaitu : kreativitas, daya ingat dan mampu memecahkan masalah serta dapat memperoleh pengalaman.

2. Karakteristik Perkembangan Kognitif anak prasekolah usia 4-6 tahun

Menurut Khadijah (2016:36-40), Sebagian besar psikologi terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia lahir. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan sensori ternyata pada batas tertentu juga di pengaruhi oleh aktifitas anak kognitif. Adapun karakteristik setiap tahap perkembangan kognitif anak usia dini sebagai berikut:

a. Karakteristik tahap sensori motoris

Tahap sensori motoris ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

- 1) Segala tindakan masih bersifat naluriah.
- 2) Aktifitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indera.
- 3) Individu baru mampu melihat dan meresap pengalaman, tetapi belum untuk mengkategorikan pengalaman itu.
- 4) Individu belajar menangani obyek-obyek konkrit melalui skema-skema sensori-motorisnya.

b. Karakteristik tahap pra operasional

Tahap pra operasional ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

- 1) Individu telah mengkombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi.

- 2) Individu telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide.
- 3) Individu mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkrit, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat.
- 4) Cara berfikir individu bersifat egosentis yang ditandai oleh tingkah laku sebagai berikut ini:
 - a) Berfikir imanitatif
 - b) Berbahasa egosentris
 - c) Memiliki aku yang tinggi
 - d) Menampakan dorongan ingin tahu yang tinggi
 - e) Perkembangan bahasa mulai pesat

c. Karakteristik tahap operasional konkrit

Tahap operasional konkrit ini ditandai dengan karakteristik menonjol bahwa segala sesuatu dipahami sebagaimana yang tampak saja atau sebagai mana kenyataan yang mereka alami. Jadi, cara berfikir individu belum menangkap yang abstrak meskipun cara berfikirnya sudah nampak sistemis dan logis. Dalam memahami konsep, individu sangat terkait kepada proses mengalami sendiri.

d. Karakteristik tahap operasi formal

Tahap formal oprasional, anak yang sudah menjelang atau menginjak usia remaja akan dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan pemikiran konkrit operasional. Tahap perkembangan konkrit terakhir yang menghapus keterbatasan-keterbatasan tersebut sesungguhnya tidak hanya berlaku pada usia remaja hingga usia 15 tahun, tetapi juga bagi remaja dan bahkan orang dewasa yang berusia lanjut.

Menurut Piaget, anak usia TK berada pada tahap pra operasional dimana anak belum menguasai mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan

menggunakan simbol-simbol. Melalui kemampuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal.

Adapun beberapa kemampuan yang ada dalam kognitif anak usia 4-6 tahun menurut Piaget adalah sebagai berikut :

- a. *Transductive reasoning*, yaitu cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- b. Ketidakjelasan hubungan sebab-akibat, yaitu anak mengenal sebab-akibat secara tidak logis
- c. *Animisme*, yaitu menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya
- d. *Artificialism*, yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu dilingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.
- e. *Perceptually bound*, yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau didengar
- f. *Mental experiment* yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya (Ibda, F., 2015).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif pada anak usia prasekolah 4-6 tahun

Menurut Cahyana, M. L. (2018), Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif sebagai berikut:

- a. Faktor Heriditas/Keturunan

Teori heriditas atau nativisme pertama kali di pelopori oleh seorang ahli filsafat Scoponhaucr. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan.

- b. Faktor lingkungan

Selain faktor heriditas, maka taraf kognitif seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tingkat kognitif atau intelegensi seseorang sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan.

c. Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesangupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/informal).

e. Minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan atau suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik dari minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

f. Kebebasan

Kebebasan, yaitu kebebasan manusia berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

4. Standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun

Menurut Undang-Undang 58 Tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Tingkat pencapaian perkembangan disusun dalam beberapa rentang usia anak salah satu rentang usia yang diambil peneliti adalah 4-6 tahun.

Standar pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun salah satunya yaitu:

- a) Pengetahuan umum dan sains
 - 1) Mengenal benda berdasarkan fungsi
 - 2) Menggunakan benda sebagai permainan simbolik
 - 3) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari
 - 4) Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.
- b) Konsep, bentuk, warna, ukuran dan pola
 - 1) Mengklarifikasi benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran.
 - 2) Mengklarifikasi benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok dengan variasi
 - 3) Mengenal pola ABCD
 - 4) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya atau dalam warna.

C. Terapi Stimulus Persepsi pada anak prasekolah usia 4-6 tahun

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya”. Selain itu disebutkan juga bahwa persepsi “merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Persepsi juga dapat diartikan sebagai “bagaimana orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia”. Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsinya sendiri atau suatu kejadian sehingga berbeda satu dengan yang lainnya. Definisi persepsi yang formal adalah “proses dengan mana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan kedalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti”.

Persepsi secara konsisten dapat menunjukkan bahwa setiap individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama namun memahami dengan cara yang berbeda.

Kenyataannya adalah bahwa tak seorang pun dari kita dapat melihat realitas. Yang kita lakukan adalah menginterpretasi apa yang dilihat dan menyambutnya sebagai realitas. “Persepsi setiap individu mengenal suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda”. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri seseorang (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual). “Persepsi suatu individu terhadap objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain terhadap objek yang sama.”

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh “pengindraan” yaitu “suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera.

Dengan kata lain persepsi adalah “proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan yang terintegrasi dari individu terhadap stimulasi yang diterimanya”. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman, dari individu akan ikut berpengaruh dalam proses persepsi.

Selain itu terdapat perluasan definisi dari persepsi yaitu “proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dalam memahami dunia sekitarnya (terhadap objek)”. Namun dapat juga dijelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi sering kali lebih penting dari pada situasi itu sendiri (Ramadhan, 2014).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan “suatu proses pengindraan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga setiap individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang

diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar dari setiap individu”.

2. Faktor yang terdapat pada Persepsi

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu **faktor Internal** dan **faktor Eksternal**.

a. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi adalah faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

- 1) Fisiologi: informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada setiap orang berbeda-beda sehingga interperstasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- 2) Perhatian: individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.
- 3) Minat: persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perseptual vigilance yang digerakan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
- 4) Kebutuhan yang searah: faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- 5) Pengalaman dan ingatan: pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

6) Suasana hati: keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, beraksi dan mengingat.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek yang terlibat didalamnya. Elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang merasakannya atau menerimanya. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- 1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan semakin mudah semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- 2) Warna dari objek. Objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.
- 3) Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- 4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Adanya stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat kekuatan stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- 5) Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

Berdasarkan kedua faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap suatu stimulus. Stimulus didapat dari proses

penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Proses kognitif dimulai dari persepsi.

3. Jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulasi yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi menjadi beberapa jenis.

a. Persepsi visual

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indera. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasa persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering di bicarakan dalam konteks sehari-hari.

b. Persepsi auditori

Persepsi auditori didapatkan dari pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Hal ini dilakukan terutama oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, saraf-saraf, dan otak. Manusia dapat mendengar dari 20 Hz sampai 20.000 Hz. Bila dipaksakan untuk mendengar frekuensi yang terlalu tinggi terus menerus, sistem pendengaran dapat menjadi rusak.

c. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera tektik yaitu kulit. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot dan tulang sebagian alat peraba dengan dilengkapi bermacam resptor yang peka terhadap berbagai rangsangan sebagai alat ekskresi serta pengatur suhu tubuh.

d. Persepsi penciuman

Perseps penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman, penghidungan, atau olfaksi, adalah penangkapan atau perasaan bau. Penciuman, seperti halnya pengecapan, adalah suatu bentuk sensor. Zatkimia yang mengaktifkan

sistem olfaktori, biasanya dalam konsentrasi yang sangat kecil, disebut dengan bau.

e. Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Pengecapan adalah suatu bentuk reseptor langsung dan merupakan satu dari lima indera tradisional. Indera ini merujuk pada kemampuan mendeteksi rasa suatu zat seperti makanan atau racun. Sensasi pengecapan klasik mencakup manis, asin, masam, dan pahit. Pengecapan adalah fungsi sensorik sistem saraf pusat. Sel reseptor pengecapan pada manusia ditemukan pada permukaan lidah, langit-langit lunak, serta epitelium faring dan epiglottis.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan konsep yang sangat penting, karena melalui adanya persepsi manusia memandang dunianya. Apakah dunia terlihat berwarna, cerah, pucat atau hitam semuanya adalah persepsi manusia yang bersangkutan.

Berdasarkan kajian yang ada, persepsi merupakan konsep yang sangat penting hal ini dikarenakan melalui adanya persepsi manusia dapat memandang dunianya. Apakah dunianya terlihat berwarna, indah, biasa, atau suram, semuanya dikarenakan adanya persepsi dengan manusia. Karena persepsi meliputi persepsi visual, audio, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Jadi peneliti hanya meneliti persepsi visual apakah berpengaruh kepada perkembangan kognitif kepada anak pra sekolah usia 4-6 tahun.

4. Persepsi visual

Persepsi visual atau stimulasi persepsi visual merupakan bentuk stimulasi yang dilakukan dengan cara melihat suatu objek tersebut dimasukkan ke dalam ingatan. Persepsi diasumsikan untuk penggunaan kognisi memori yang di timbulkan dari penglihatan akan menimbulkan pengaruh pada perubahan terhadap persepsi.

Menurut (Kawuran, 2012) beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media visual sebagai berikut:

- a. Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram. Gambar realistik harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit di proses dan dipelajari bahkan seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
- b. *Visual* digunakan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik
- c. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan.
- d. Ulangi sajian visual dan libatkan audience untuk meningkatkan daya ingat.
- e. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
- f. Visual yang dimaksud untuk mengkomunikasikan gagasan akan efektif apabila (1) jumlah objek dalam visual yang akan ditafsir dengan benar sebaiknya terbatas, (2) jumlah aksi terpisah yang penting pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar. (3) semua objek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistik sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.
- g. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.

D. Pengertian *Puzzle*

1. *Puzzle*

Puzzle adalah permainan yang menyusun suatu gambar atau benda yang telah di pecah dalam beberapa bagian. Cara memainkan puzzle adalah memisahkan kepingan-kepingan yang dipisahkan lalu digabungkan kembali dan terbentuk menjadi sebuah gambar. Dengan memainkan *puzzle* anak usia dini dapat melatih kecerdasan intelegensi anak, sebab permainan ini anak benar-benar terpacu kemampuan berfikirnya untuk dapat menyatukan kembali posisi gambar pada

tempatnyanya yang sesuai. Ada banyak jenis permainan *puzzle* salah satunya yaitu *puzzle* logika, dengan menggunakan *puzzle* logika guru dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak dengan cara mengajak anak bermain *puzzle*. Dengan demikian mampu mengembangkan kognitif yang berhubungan dengan posisi, warna dan arah, mampu menyusun *puzzle* dengan jumlah 7-12 kepingan secara acak, mampu menentukan letak kepingan *puzzle* secara benar dan sesuai, mampu menyelesaikan kepingan *puzzle* menjadi bentuk utuh, mampu menyusun kepingan *puzzle* tiga tingkat dengan benar dan sesuai (Gita ,Y.D. 2017).

Media *puzzle* merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang. Sari, R. Y (2018:19) mengatakan bahwa bermain “*puzzle* adalah permainan yang terdiri dari atas kepingan-kepingan dari satu gambar tertentu yang dapat melatih tingkat konsentrasi “. Sari (2018 : 20) mengatakan tentang *puzzle* yaitu: mainan yang terbuat dari bahan kayu atau karbon maupun plastik yang ringan, terbentuk kubus atau lempengan dan jika disusun sedemikian rupa berbentuk gambar, serta melatih ketangkasan jari, dan koordinasi mata dan tangan, serta melatih konsep kognitif untuk mencocokkan bentuk dan hubungan bagian-bagian *puzzle* dengan utuh.

Pada umumnya *puzzle* dirancang sebagai mainan atau hiburan. Akan tetapi *puzzle* juga terdapat teka-teki yang harus dipecahkan. Teka-teki dibuat berdasarkan pada proses penyelidikan dan penemuan dalam rangka menemukan solusi yang diinginkan. Jika ingin menemukan solusi seseorang perlu terlebih dahulu dan menciptakan urutan tertentu. Kegiatan permainan edukatif dengan media *puzzle* bentuk bola juga dapat merangsang kecerdasan anak dalam aspek matematis-logis visual, intrapersonal dan interpersonal (Marina ,D. 2014)

Selain banyak fungsi tes kecerdasan, permainan edukatif *puzzle* ini memiliki banyak fungsi sebagai berikut:

- a. Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran
- b. Memperkuat daya ingat
- c. Mengenalkan anak pada konsep “hubungan”

- d. Dengan memilih bentuk, dapat melatih anak untuk berfikir matematis (menggunakan otak kiri)

Puzzle merupakan bentuk permainan yang menantang daya kreatifitas dan daya ingatan siswa lebih mendalam dikarenakan muncul motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah, namun tetap menyenangkan sebab bisa diulang-ulang. Tantangan dalam permainan ini akan selalu berefek ketagihan untuk selalu mencoba, mencoba dan terus mencoba hingga berhasil. Bermain dapat memberikan kesempatan anak untuk berfikir dan bertindak imajinatif serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan hubungan kreatifitas anak. (Marta, R. 2017).

2. Manfaat *puzzle*

Puzzle memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan perkembangan kognitifnya. Terdapat beberapa manfaat *puzzle*, (Marta, R. 2017) mengatakan tentang manfaat *puzzle* yaitu:

- a. Meningkatkan Keterampilan Kognitif
Meningkatkan kognitif (*cognitive skill*) berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. *Puzzle* adalah permainan yang menarik bagi anak balita karena anak pada dasarnya menyukai bentuk gambar dan warna yang menarik.
- b. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus
Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya khususnya tangan dan jari-jari tangan.
- c. Meningkatkan Keterampilan Sosial
Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. *Puzzle* dapat dimainkan secara perorangan. Namun *puzzle* dapat dimainkan secara kelompok. Permainan yang dilakukan secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial anak. Dalam kelompok anak akan saling menghargai, saling membantu dan berdiskusi satu sama lain.

d. Melatih koordinasi mata dan tangan

Anak belajar mencocokkan kepingan-kepingan *puzzle* dan menyusunnya menjadi satu gambar. Ini langkah penting menuju pengembangan keterampilan membaca.

e. Melatih logika

Membantu melatih logika anak, misalnya *puzzle* bergambar hewan. Anak dilatih menyimpulkan dimana letak kepala, tangan dan kaki sesuai logika.

f. Melatih kesabaran

Bermain *puzzle* membutuhkan ketekunan, kesabaran dan memerlukan waktu untuk berfikir dalam menyelesaikan tantangan.

g. Memperluas pengetahuan

Anak akan belajar banyak hal seperti warna, bentuk, angka dan huruf. Pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya mengesankan bagi anak dibandingkan yang dihafalkan. Anak dapat belajar konsep dasar, binatang, alam sekitar, buah-buahan, alfabet dan lain-lain.

3. Tujuan *Puzzle*

Anak usia dini belajar melalui bermain. Penggunaan media *puzzle* kepada anak yang diberikan dapat memberikan simbol dan pengetahuan karena anak usia dini belum dapat berfikir abstrak sehingga harus diberikan pengalaman secara langsung atau diberikan benda konkrit. Sari, R. Y (2018) mengatakan tujuan penggunaan media *puzzle* yaitu:

- 1) Mengenalkan anak beberapa strategi sederhana dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Melatih kecepatan, kecermatan, dan ketelitian dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Menanamkan sikap pantang menyerah dalam menghadapi masalah.

Bermain dapat mengembangkan tujuh aspek perkembangan anak usia dini. Dibantu dengan media *puzzle* maka tujuan dari penggunaan media *puzzle* ini yaitu untuk mengajarkan anak selalu berusaha dan

pantang menyerah serta melatih kesabarannya. Anak melatih memfungsikan sel otak mereka untuk mencari strategi dalam memecahkan masalah, melatih ketelitian, kecermatan dan kesabaran mereka.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan langkah langkah menggunakan permainan *puzzle* yaitu di lepaskan kepingan-kepingan *puzzle* dari tempatnya, minta anak untuk mencari kepingan-kepingan *puzzle* tersebut, setelah itu anak di beri tantangan untuk menyusun potongan-potongan *puzzle* dan membacakan kepada peneliti atau pendamping atau guru hasil dari kepingan-kepingan *puzzle* tersebut.

E. Model Adaptasi menurut Calista Roy

Menurut Roy, manusia adalah sistem holitic dan merupakan fokus keperawatan. Lingkungan internal dan eksternal dalam terdiri dari semua fenomena yang mengelilingi sistem adaptif dan mempengaruhi perkembangan dan prilaku manusia. Manusia selalu berinteraksi terus-menerus dengan lingkungannya, serta bertukar informasi, materi dan energi, sehingga manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan adalah sumber stimulasi yang dapat mengancam ataupun meningkatkan keberadaan seseorang. Definisi sehat menurut Roy yaitu menjadi manusia terpadu dan utuh.

Tiga jenis stimulasi lingkungan dijelaskan dala model Adaptasi Roy. Stimulasi fokal yaitu merangsang yang langsungberhadapan dengan individu dan membutuhkan paling banyak perhatian dan energi adaptasi. Stimulasi kontekstual adalah semua stimulasi lain yang muncul pada stimulus fokal. Stimulus residual mempengaruhi stimulus fokal, tetapi efeknya tidak langsung diketahui. Tiga jenis stimulus ini bersama-sama membentuk tingkat adaptasi. Tingkat adaptasi seseorang dapat bersidat terpadu terkompensasi, atau terabaikan.

Mekanisme koping mengacu pada proses yang dipelajari dari luar yang digunakan seseorang untuk menghadapi stimulus lingkungan. Mekanisme koping dapat dikategorikan secara luas sehingga subsistem regulator atau kognator. Subsistem regulator berespon melalui proses kognitif

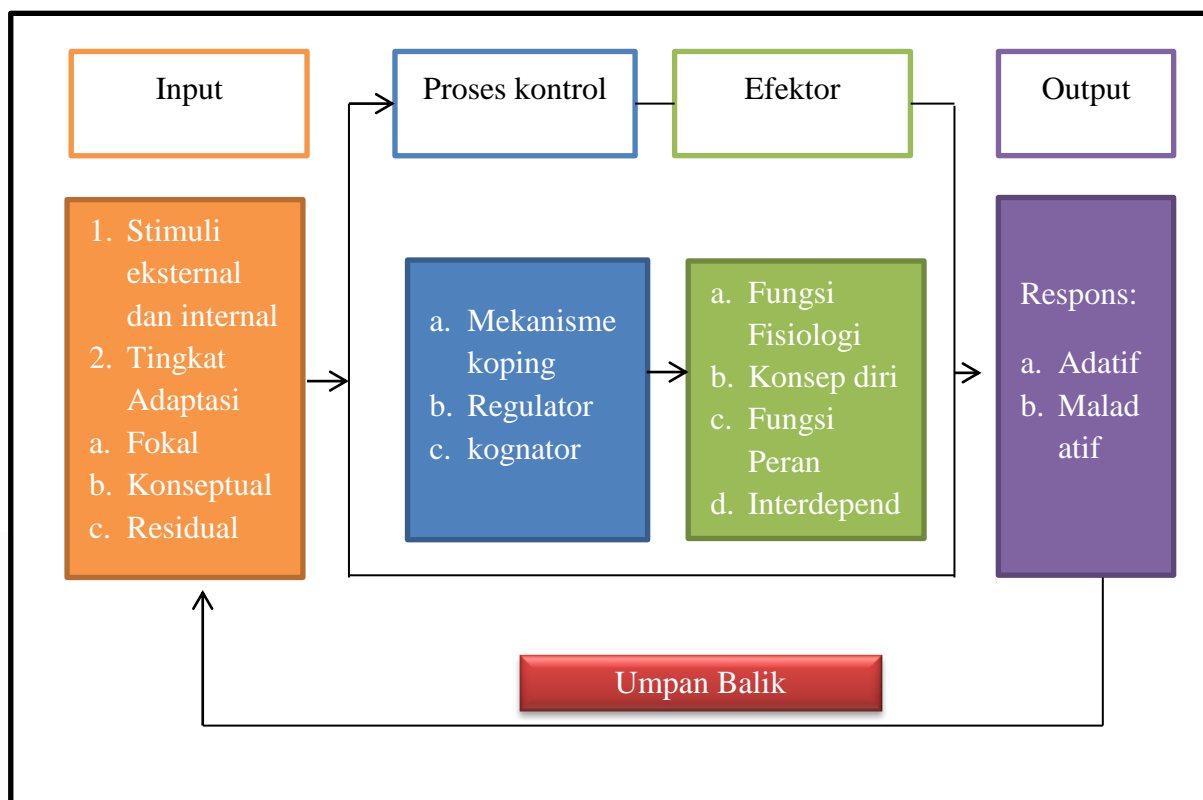
emosi dari dalam ataupun yang dipelajari dari luar yang mengacu pemerosesan, pembelajaran, penilaian dan emosi terhadap persepsi dan informasi.

Sistem adaptasi memiliki empat model adaptasi yaitu :

- a. Fungsi fisiologi, komponen sistem adaptasi ini yang efektor secara fisiologis di antaranya oksigenisasi, nutrisi, eliminasi, aktivitas dan istirahat, integritas kulit, indra, cairan dan elektrolit, fungsi neorologis dan endokrin.
- b. Konsep diri yang didefinisikan sebagai seseorang mengenal pola-pola interaksi sosial dalam hubungan dengan orang lain.
- c. Fungsi peran merupakan proses penyesuaian dari seseorang dalam mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain.
- d. Interdependen merupakan yang mengidentifikasi pola nilai-nilai manusia, cinta, kebahagiaan yang dilakukan melalui hubungan interpersonal pada tingkat individu maupun kelompok.

Berdasarkan pandangan Roy secara singkat dapat disimpulkan bahwa individu adalah makhluk yang biopsikososial dan spritual sebagai satu kaesatuan yang utuh memiliki mekanisme koping untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sehingga individu selalu berinteraksi terhadap perubahan lingkungan. Jadi tujuan asuhan keperawatan adalah membantu untuk beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan fisiologi, konsep diri, fungsi peran, dan hubungan interpedensi selama sehat sakit.

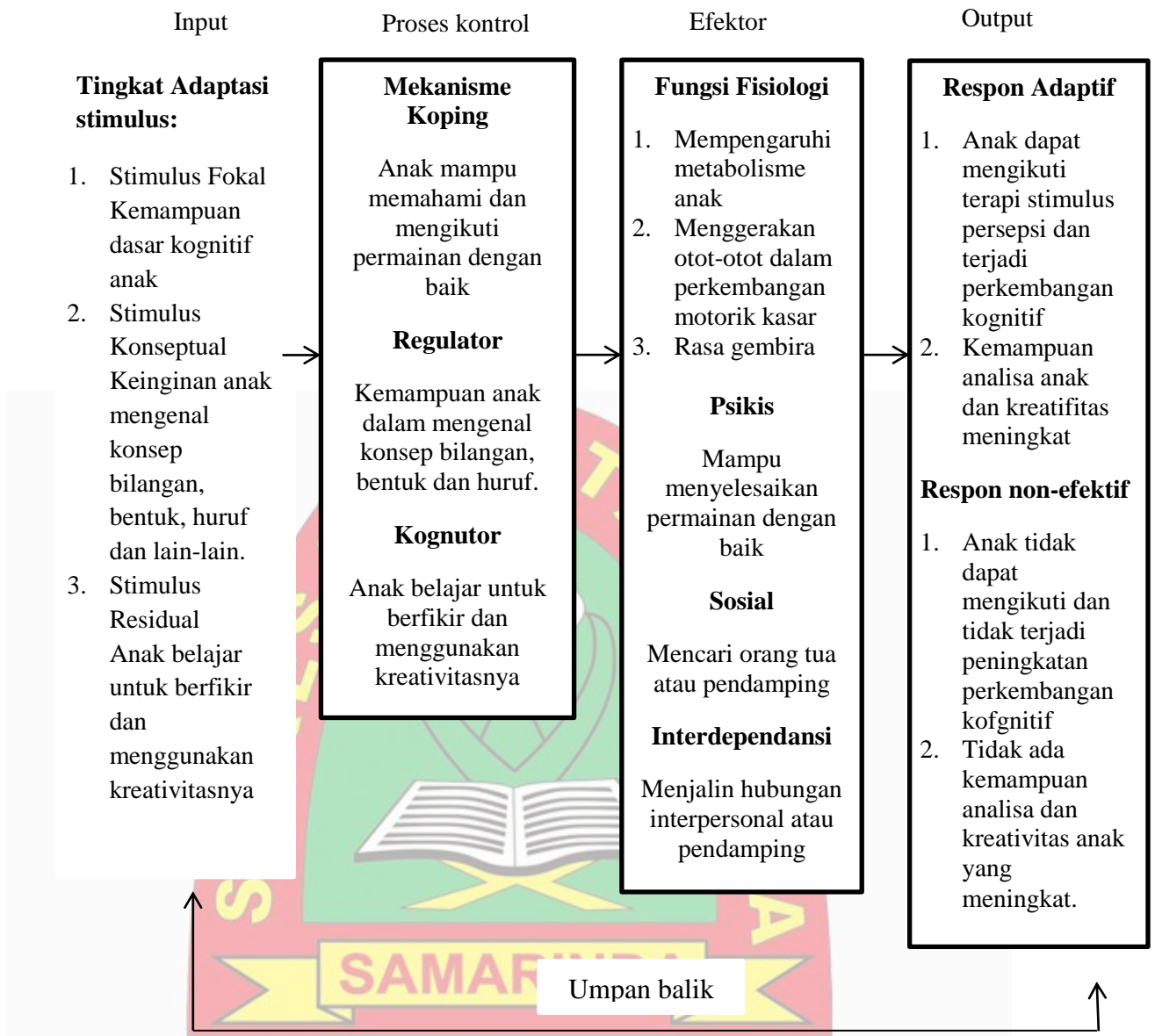
Dalam model adaptasi keperawatan menurut Roy manusia dijelaskan sebagai suatu sistem yang hidup, dapat menyesuaikan diri dari perubahan suatu yang konstan terhadap informasi, kejadian, dan energi yang ada di lingkungan. Sebagai sistem yang dapat menyesuaikan diri. Sebagai suatu sitem manusia dapat juga dijelaskan dalam istilah Input, kontrol, Proses Feedbaack, dan Output (Nursalam, 2007).



Skema 2.1 Manusia Sebagai Sistem Adaptive menurut Calista Roy

Ketika seseorang anak diberikan stimulus (perlakuan) anak tersebut dengan sendirinya akan bisa beradaptasi dengan stimulus yang diberikan dengan alat bantu yang diberikan maupun perubahan lingkungan yang ada disekitar diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan kognitif anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambahnya besar kordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif dapat bertambah pesat, makin kreatif, bebas dan dapat berimajinasi. Proses kognitif melibatkan perubahan dalam kemampuan dan pola pikir manusia termasuk didalamnya, daya ingat, penalaran, kreativitas dan berbahas yang di peroleh individu dari lingkungan. Teori keperawatan Calista Roy merupakan model teori yang mempertahankan perilaku adaptif serta mampu merubah perilaku yang maladaptif. Roy berpandangan individu sebagai makhluk biopsikososial dan spritual sebagai suatu kesatuan yang utuh memliki mekanisme koping untuk beradaptasi dan berinteraksi dari perubahan lingkungan.

F. Kerangka Teori

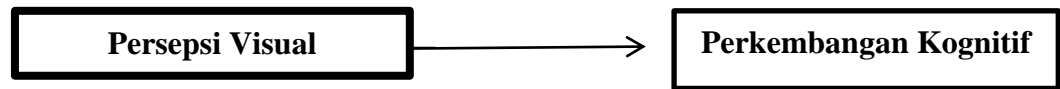


Skema 2.2 Kerangka Teori menurut Calista Roy

G. Kerangka Konsep

Variabel independen

Variabel dependen



Keterangan :  = Diteliti
 = Pengaruh

Skema 2.3 Kerangka Konsep

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, kerangka konsep diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis Nol/nihil (H_0) : Tidak Ada pengaruh terapi stimulasi persepsi visual terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

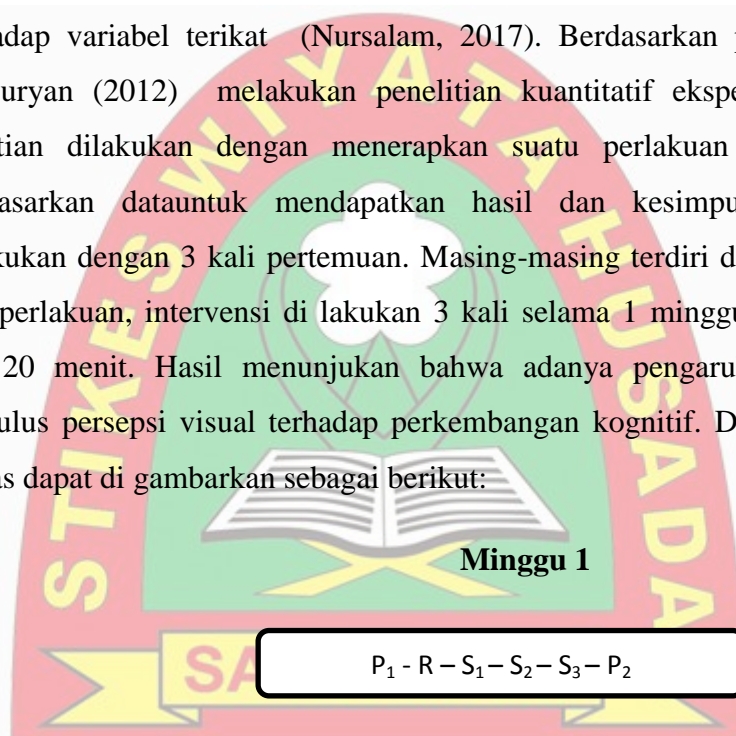
Hipotesis H_a : ada pengaruh terapi stimulus persepsi visual terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian secara kuantitatif, rancangan penelitian ini adalah eksperimental dengan One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok. Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Nursalam, 2017). Berdasarkan penelitian Fajar Kawuryan (2012) melakukan penelitian kuantitatif eksperimental, yaitu penelitian dilakukan dengan menerapkan suatu perlakuan dan dianalisis berdasarkan data untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan. Intervensi dilakukan dengan 3 kali pertemuan. Masing-masing terdiri dari 3 pertemuan dan perlakuan, intervensi dilakukan 3 kali selama 1 minggu dengan durasi 15- 20 menit. Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara terapi stimulus persepsi visual terhadap perkembangan kognitif. Desain penelitian di atas dapat di gambarkan sebagai berikut:



Skema 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- P_1 : Pre test pada kelompok perlakuan
 P_2 : Post test setelah perlakuan perjalanan waktu
R : Responden penelitian semua mendapat perlakuan/intervensi
S : Uji coba/intervensi pada kelompok perlakuan sesuai protokol aspek yang dinilai adalah variabel independen dalam penelitian ini, pemberian terapi Stimulus Persepsi Visual
1,2,3,4,5,6 : Perjalanan waktu

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda sebanyak 18 anak dalam satu kelas yang telah mengikuti pelajaran dan berumur 4-6 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling adalah populasi yang dapat mewakili populasi yang telah diseleksi (Nursalam 2017). Pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan responden dan sehingga tidak membutuhkan penarikan sampel penelitian lagi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Islam Darul Falah 4 Samarinda sebanyak 18 anak.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dengan *exhaustive sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi, teknik memilih sampel dengan melakukan survei kepada seluruh populasi yang ada atau mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden yaitu:

a. Kriteria Inklusi:

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2017) adalah :

- 1) Anak Usia Prasekolah yang tercatat sebagai siswa TK Islam Darul Falah 4 Samarinda
- 2) Usia anak Prasekolah 4-6 tahun di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda
- 3) Orang tua bersedia dan menyetujui putra dan putrinya menjadi responden dengan konfirmasi surat persetujuan.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2017). Variabel independen disini adalah terapi stimulasi persepsi.

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2017). Variabel dependen disini adalah perkembangan kognitif sebagai hasil dari yang diintervensi terapi stimulasi persepsi visual.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel independen (variabel bebas) yaitu stimulus persepsi visual	Kegiatan yang dilakukan untuk menpersepsikan anak, baik bertujuan ataupun tanpa tujuan dan menimbulkan efek persepsi anak untuk dunia luarnya kegiatan ini berlangsung selama 15 – 20 menit dan dilakukan selama 1 minggu sebanyak 3 kali pertemuan.			

Variabel dependen (variabel terikat) yaitu perkembangan kognitif.	Suatu proses untuk menilai, adalah kemampuan anak untuk berfikir, menghubungkan dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.	Lembar Observasi berupa gambar	0-100	Ordinal
---	---	--------------------------------	-------	---------

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Darul Falah 4 samarinda

2. Waktu

Waktu penelitian yaitu bulan juli 2019.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar lebih mudah diolah oleh peneliti. Instrument dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa berhasilnya stimulus persepsi visual ini memberikan efek dalam mengembangkan kognitif anak.

1. Metode Observasi

Menurut Marina, D (2014) metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati subjek. Metode ini digunakan sebagai pengambilan data tentang dampak dalam aspek proses pembelajaran dengan stimulasi persepsi visual. Observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi, dalam penelitian kuantitatif ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*check list*) pada proses kegiatan. Lembar observasi ini yang digunakan berupa gambar dan pertanyaan berupa :

Tabel 3.2 Lembar Observasi yang telah di modifikasi

No	Pertanyaan	A	B	C	D
1.	Mana alat transportasi yang bisa terbang ?				
2.	Mana peralatan yang sering kita gunakan makan ?				
3.	Mana alat yang digunakan saat hujan ?				
4.	Mana alat yang digunakan menerangi dimalam hari ?				
5.	Mana binatang yang memiliki badan yang paling besar?				
6.	Mana botol yang paling panjang ?				
7.	Mana binatang yang larinya kencang ?				
8.	Mana buah yang rasanya manis ?				
9.	Manabuah yang dibuat sambel dan rasanya pedas ?				
10.	Mana tanaman atau tumbuhan yang baunya harum ?				
11.	Mana binatang hidup dilaut atau sungai, ia berbau amis dan sering dijadikan lauk makan sehari-hari ?				
12.	Mana kotak yang berisi tiga kelereng didalamnya ?				
13.	Agus punya 3 mangga kemudian di beri lagi oleh tini 2 manga. Berapakah mangga agus sekarang ?				
14.	Mana mobil yang warnanya kuning ?				
15.	Mana baju yang warnanya hitam ?				
16.	Mana balon yang warnanya merah ?				
17.	Mana yang berbentuk lingkaran ?				
18.	Mana yang berbentuk setengah lingkaran ?				
19.	Mana yang bentuknya segitiga ?				
20.	Mana yang berbentuk persegi panjang ?				

Sumber :Instrumen Penelitian kemampuan Kognitif anak Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2008.

Keterangan : lembar observasi ini berupa gambar dan gambarnya ada dihalaman belakang atau berada di lampiran.

G. Prosedur Pengumpulan data

1. Tahap persiapan

- a. Penelitian diawali dengan pengajuan judul penelitian, pencarian pustaka dan izin studi pendahuluan.
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda
- c. Peneliti menyusun proposal dan mengikuti ujian proposal
- d. Peneliti meminta dari pihak yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

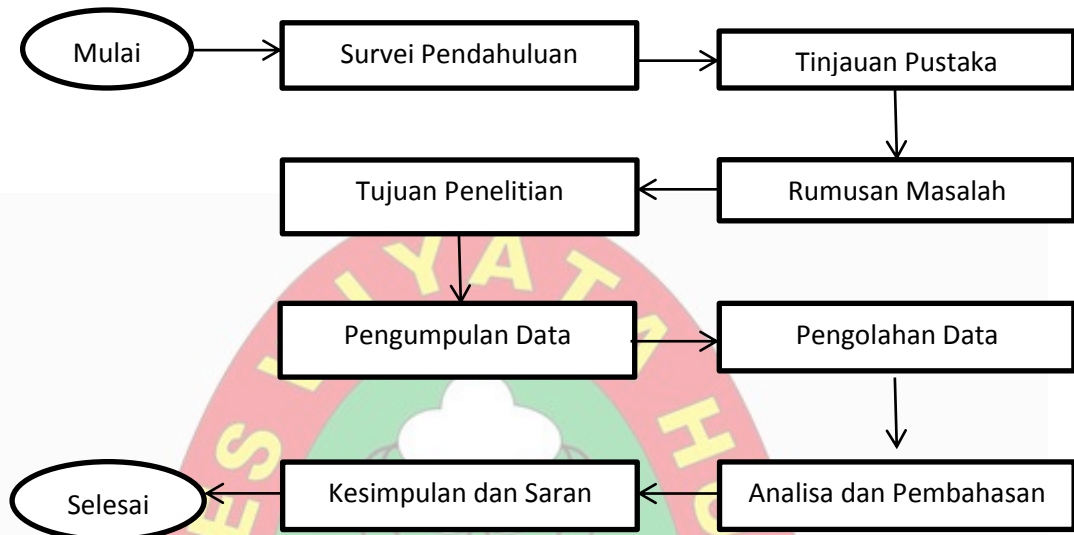
2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan mulai juli 2019 di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda. Proses ini terdiri dari beberapa yaitu:

- a. Peneliti datang ke TK Islam Darul Falah 4 Samarinda
- b. Peneliti memilih siswa sesuai kriteria inklusi yang telah di buat.
- c. Peneliti kemudian memperkenalkan diri, menjelaskan maksd dan tujuan peneliti serta meminta izin kesediaan siswa untuk menjadi responden.
- d. Siswa yang bersedia menjadi responden diminta mengisi lembar persetujuan yang sudah tersedia, apabila bersedia menjadi responden selanjutnya peneliti melakukan pre test menggunakan lembar observasi terlebih dahulu setelah itu peneliti menjelaskan cara memahami kepada anak.
- e. Peneliti dibantu oleh beberapa asisten yang sebelumnya telah dijelaskan cara penelitian yang dilakukan dan bagaimana penilaian agar berjalan sesuai yang diharapkan.
- f. Setelah diberi pengarahan oleh peneliti, siswa diberi waktu menyusun media visualisasi berupa gambar 15-20 menit, penyusunan visualisasi gambar dilakukan langsung oleh siswa sesuai pengetahuan siswa dengan didamping oleh peneliti dan asisten.
- g. Bagi siswa yang mengalami kesulitan akan dibantu oleh peneliti dan asisten

- h. Setelah dilakukan terapi selama 3 kali pertemuan, penilaian dilakukan lagi menggunakan lembar observasi (post test).
- i. Setelah mendapatkan data, dilakukan pengeditan dan koding pada setiap lembar observasi.

H. Alur Penelitian



Gambar 3.1 *Flow Chart* metodologi penelitian

I. Pengelohan Data dan Analisa Data

1. Pengelohan Data

a. Alat pengumpulan data

Pengambilan data penelitian menggunakan teknik observasi dimana untuk memperoleh data efektif atau tidaknya data dari pengaruh terapi stimulasi persepsi visual terhadap perkembangan kognitif anak.

b. Teknik pengumpulan data

Setelah data terkumpul, kemudian data diolah melalui beberapa tahap yaitu :

1) *Editing*

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data untuk memudahkan proses pemerosesan data (Ruchiyat, 2007).

2) Pemberian kode (*Coding*)

Coding yaitu proses klarifikasi dan identifikasi data kedalam skor numerik (angka) yang telah dijawab oleh responden. (Ruchiyat, 2007). Dimana jawaban benar diberikan kode 1 dan jawaban salah diberikan kode 0, karakteristik responden juga diberi kode untuk laki-laki kode 1 dan kode 2 diberikan untuk perempuan.

3) *Scoring*

Memberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan 1 – 10.

4) *Tabulating*

Tabulasi adalah memasukan suatu kegiatan memasukan kode yang telah di buat kedalam tabel dan kemudian digunakan menganalisa data. (Ikin, S., 2019).

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengidentifikasi variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan tabulasi frekuensi. Dimana variabel independen/bebas (terapi stimulasi persepsi visual) dan variabel dependen/terikat (perkembangan kognitif). Data yang ditampilkan berbentuk tabel distribusi frekuensi. Rumusnya yaitu :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

n : Jumlah kemampuan

N : Skor maksimum

100 : Bilangan tetap

b. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang dicurigai berhubungan. Dalam analisa bivariat dilakukan analisa dengan membandingkan dua variabel yang bersangkutan, kemudian dilakukan analisa uji statistik dan menganalisis keratan korelasi atara dua variabel (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan

dengan menguji pengaruh terapi stimulasi persepsi visual terhadap perkembangan kognitif dengan rencana pengujian uji t berpasangan. Uji ini merupakan uji parametrik data yang di uji t dependen.

Bila data tidak normal maka uji yang dilakukan uji bertanda wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test) untuk membandingkan dua sampel saling berhubungan apabila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang.

J. Etika Penelitian

Uraian bagaimana memperoleh persetujuan (informed consent) dari calon responden dan persetujuan dari komite etik, dengan memperhatikan masalah etika yang meliputi:

1. Lembar persetujuan (Informed Consent)
Pada saat peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden orang tua atau wali responden bersedia menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti bahwa mengizinkan anaknya menjadi responden.
2. Tanpa Nama (Anonimity)
Dalam lembar persetujuan orang tua atau wali responden mengisi nama, umur serta menandatangani lembar tersebut.
3. Nonmalefeciencie
Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian atau bagi responden dan keputusan yang diambil tidak merugikan responden dan keluarga.
4. Benecifine
Peneliti melakukan pretest pada responden, kemudian melakukan intervensi berupa stimulasi persepsi visual selama 3 kali pertemuan dalam 1 minggu, dengan waktu 15-20 menit. Selama intervensi diberikan penilaiannya kepada perkembangan kognitif, kemudian dilakukan posttest dengan mengukur kembali perkembangan kognitif responden.
5. Kerahasian (Confidential)
Dalam penelitian ini peneliti merahasiakan data yang telah didapatkan termasuk identitas responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Pada bab ini dijelaskan terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dilakukan di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda dengan jumlah responden 18 anak dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 juli 2019 sampai dengan 29 juli 2019.

TK Islam Muslimat NU Darul Falah 4 terletak di Jln.A.W. Syahranie RT .26 No. 12 Samarinda – Kalimantan Timur. TK ini berdiri disamarinda pada tahun 1988, sekolah ini bestatus swasta. Kegiatan anak TK disekolah, kelas B1 sampai B3 setiap hari senin sampai hari sabtu yaitu melakukan kegiatan belajar sesuai tema (lingkungan, diri sendiri, kebutuhan, lingkungan, binatang, dan tanaman), dari beberapa tema tersebut disertai dengan terapi bermain seperti, bermain *puzzle*, mewarnai gambar, bernyanyi, tebak gambar, memasak dan permainan balok. Hari jum'at siswa melakukan kegiatan Imtak atau kegiatan keagamaan dan setelah itu melakukan senam bersama kepada seluruh guru dan siswa. TK Islam Darul Falah 4 Samarinda memiliki perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman bermain, ruang kelas ada 3, dapur, ruang UKS, toilet.

TK Islam Muslimat NU Darul Falah 4 Samarinda berada di dalam gang, sekitar 50 meter dari jalan raya sehingga suara bising kendaraan tidak terdengar dari jalan raya tersebut dan melakukan pejemputan terhadap anak bisa lebih aman.

B. Hasil penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda tahun 2019.

Karakteristik	Jumlah (f)	Presentase (%)
Umur		
4 Tahun	4	22,2
5 Tahun	9	50,0
6 Tahun	5	27,8
Total	18	100
JenisKelamin		
Laki-laki	10	55,6
Perempuan	8	44,4
Total	18	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan hasil data menurut jumlah umur dan jenis kelamin. Hasil penelitian diketahui sebagian besar anak-anak berumur 5 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Sekolah tidak membatasi jenis kelamin yang mendaftar, sekolah hanya membatasi jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 20 anak

2. Hasil Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel dependen dan variabel independen. Adapun hasil analisa univariat sebagai berikut :

a. Perkembangan kognitif anak pre dan post test

Tabel 4.2 Perkembangan kognitif anak sebelum dan sesudah diberi Terapi Stimulasi Persepsi di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda tahun 2019

Hasil Terapi Stimulasi persepsi	Median	Std.deviation	Min-Max
Pretest	80	1.023	2-17
Posttest	85	0.540	10-20

Sumber : hasil penelitian data (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil skor sebelum diberikan intervensi didapatkan median 80 hal ini dikarenakan belum diberikan terapi stimulasi persepsi. Sesudah diberikan terapi stimulasi persepsi menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak meningkat menjadi 85 hal ini dikarenakan telah diberikan terapi stimulasi persepsi dimana terapi ini dapat melatih kordinasi mata, mengasah otak dan melatih nalar anak sehingga meningkatkan perkembangan kognitif anak.

3. Hasil Analisa Bivariat

Analisa pada penelitian ini dari *pre test* dengan *post tes* tidak memenuhi syarat untuk menggunakan uji t berpasangan, dikarenakan distribusi data tidak normal, sehingga uji yang digunakan uji alternatif yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.3 Hasil analisa uji Wilcoxon perkembangan kognitif anak pra sekolah sebelum dan sesudah terapi stimulasi persepsi.

Variabel	N	P-Value
Pretest-Posttest	Negative Ranks	1
	Positive Ranks	16
	Ties	1

Sumber data : hasil pengolahan (2019)

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* Tabel 4.3 menunjukkan perbandingan perkembangan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Terdapat hasil nilai negative ranks 1, nilai 1 ini menunjukkan ada 1 anak yang mengalami penurunan dari nilai *pre test* ke *post test*. Nilai positive ranks pada tabel menunjukkan angka sebesar 16 nilai ini menunjukkan rata-rata siswa mengalami perkembangan dan nilai ties yang terdapat pada tabel adalah 1, dimana nilai 1 ini menunjukkan ada nilai yang sama antara *pre test* dan *post test* anak. Setelah dilakukan intervensi terapi stimulasi persepsi, hasil analisa menunjukkan perubahan perkembangan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan terapi stimulasi persepsi, dengan nilai sig (*2-tailed*) adalah 0,001 sehingga nilai (*2-tailed*) < 0.05 maka H_a di terima.

Tabel 4.4 Selisih perkembangan kognitif anak pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi stimulasi persepsi.

Hasil Terapi Stimulasi persepsi	Median	Selisih Median
Pretest	16	1
Posttest	17	

Sumber data : hasil pengolahan data (2019)

Tabel 4.4 menunjukkan terjadi peningkatan perkembangan kognitif sebanyak 1 yang berarti terdapat perbedaan perkembangan kognitif antara nilai *pre test* dan *post test* yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi stimulasi persepsi terhadap perkembangan kognitif anak pra sekolah di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini berdasarkan perkembangan kognitif anak di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda diketahui bahwa responden yang diteliti sebanyak 18 anak. Hasil penelitian Sebelum diberikan terapi stimulasi persepsi, perkembangan kognitif anak pra sekolah di TK Iskam Darul falah 4 Samarinda adalah 80 artinya rata-rata responden bisa menjawab 1-16 dari 20 pertanyaan yang di berikan oleh peneliti hal ini dikarenakan belum diberikan terapi stimulasi persepsi. Berdasarkan nilai post test yang di ukur kategori perkembangan kognitif setelah dilakukan 3 kali dilakukan terapi stimulasi persepsi menunjukkan hasil yang berbeda dengan nilai pre test. Terjadi peningkatan nilai post test yaitu 85 artinya rata-rata responden bisa menjawab 1-17 pertanyaan dari penelitian, hal ini dikarenakan telah diberikan terapi stimulasi persepsi dimana terapi stimulasi persepsi dapat melatih ketangkasan jari, kordinasi mata dan tangan, mengasah otak dan melatih nalar sehingga meningkatkan perkembangan kognitif anak. Disini dapat disimpulkan terapi stimulasi persepsi mempunyai pengaruh untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak prasekolah.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* pada 18 responden *Wilcoxon* dengan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai *p value* 0,001. Karena nilai *p value* < nilai α , maka H_0 diterima yang berarti terdapat perbedaan perkembangan kognitif yang signifikan antara pre test dan post test dengan terjadi peningkatan sebanyak 1 yang berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi stimulasi persepsi terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pernyataan Fajar kawuryan (2012). Kawuryan mengatakan diperoleh hasil tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest kemampuan membaca anak disleksia pada siswa SD bahwa siswa disleksia mempunyai kemampuan membaca yang lebih baik setelah diberikan stimulasi visual.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novera Dwi R , Dwi Hastuti (2007). Pada penelitian ini didapatkan bahwa pemberian stimulasi psikososial pada anak sehingga pendapatan dan

pendidikan orang tua maka stimulasi psikososial semakin baik. stimulasi psikososial juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan perkembangan kognitif anak.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wida Rahmayati, Dkk (2016) dengan judul pengaruh stimulasi media interaktif terhadap perkembangan bahasa anak 2-3 tahun. Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian anak yaitu 30 anak 60% subjek (18 anak) diasuh oleh orang tuanya sedangkan 30% (9 anak) diasuh oleh perawat dan 10% (3anak) diasuh oleh keluarganya (nenek). Dalam Penelitian ini semua subjek mendapatkan stimulasi orang tua yang cukup baik. 87% (26 anak) mendapat stimulasi orang tua dengan kategori sedang dan 13% (4 anak) termasuk kedalam kategori stimulasi orang tua yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai value 0,0001 dimana $p < 0,05$ yang artinya ada pengaruh antara stimulasi media interaktif terhadap perkembangan bahasa.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Yuswara Gita (2017) yang berjudul pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B di Tk Negeri Pembina mayaran. Pada penelitian ini didapatkan hasil kelas interval $> 9 - < 15$ tidak ada. Pada kategori berkembang sesuai harapan kelas interval $> 15 - < 21$, prosentasenya 68,2% sedangkan kategori berkembang sangat baik dengan kelas interval > 21 prosentasenya yaitu 31,8 %. Dari hasil perkembangan kognitif anak sebelum dan setelah perlakuan menggunakan permainan puzzle diatas terdapat peningkatan pada perkembangan kognitif anak. Dilihat pada nilai t hitung $-25,572 < 1,721$ t hitung, dengan derajat (df) $n-1$ atau $22-1=21$. Karena nilai t hitung $-25,572 < t$ tabel 1,721 dan signifikasi 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan kognitif.

Searah dengan hasil penelitian ini yaitu penelitain yang dilakukan oleh Rista Apriani (2010). Pada penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 6 responden (11,1%) mempunyai IQ low normal, sebanyak 32 responden (59,3%) mempunyai (59%) mempunyai IQ everange, sebanyak 13 responden (24,1%) mempunyai IQ high everage, dan 3 respnden (5,6%) mempunyai IQ

superior. Hasil analisis didapatkan p value 0,000 dimana $p < 0,05$, maka ada hubungan antara pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

Menurut peneliti sendiri perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh stimulasi persepsi yang diberikan kepada guru atau orang tua. Anak memiliki lingkungan serta persepsi yang baik akan mempengaruhi persepsi anak agar mengembangkan kognitif anak. Kognitif yang sering dilatih akan meningkatkan bukan hanya kognitif saja tetapi dapat meningkatkan perkembangan intelektual, kreativitas, serta pengalaman anak.

Responden yang telah diberikan terapi stimulasi atau intervensi selama 3 kali mendapatkan rata-rata nilai 80 dari 20 pertanyaan yang artinya perkembangan kognitif mendapatkan pengaruh yang baik dari pemberian stimulasi persepsi dengan negative 1, positive ranks 16 dan ties 1. Maka dari hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi stimulasi persepsi terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada saat penelitian terdapat beberapa kelemahan dan kesulitan penelitian. Hasil penelitian ini mungkin akan berpengaruh akibat kesulitan yang tidak bisa dihindari ini. Adapun kelemahan dan kesulitan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kelemahan penelitian
 - a. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretes-posttes design* dimana waktu pengukuran/observasi data baik variabel dependen dan maupun variabel independen dinilai hanya satu kali pada suatu saat walaupun tidak semua subjek penelitian pada hari dan waktu yang sama tetapi variabelnya hanya dinilai satu kali saja. Kesulitan dalam menentukan sebab akibat karena hanya mencari keterikatan yang menggambarkan suatu hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

2. Kesulitan penelitian
 - a. Pada saat penelitian dalam pengisian kuesioner peneliti selalu mendampingi responden.
 - b. Pada saat pengisian kuesioner responden yang diberikan ada yang menolak dan ada bermain sendiri.



BAB V

PENUTUP

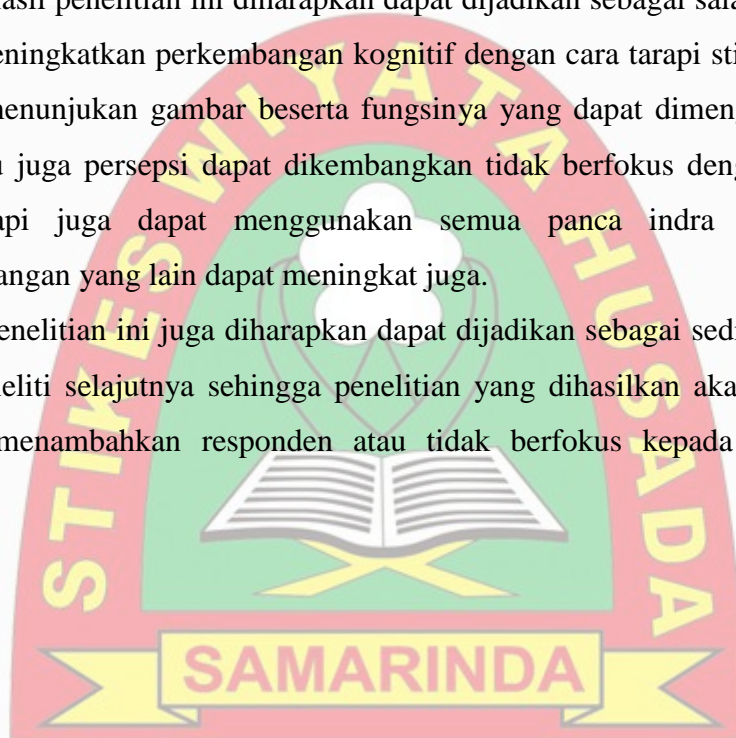
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda tahun 2019, didapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara terapi stimulasi persepsi terhadap perkembangan kognitif. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value yang lebih kecil dari alpha ($0,001 < 0,05$).

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu landasan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dengan cara terapi stimulasi persepsi seperti menunjukkan gambar beserta fungsinya yang dapat dimengerti bagi anak, selain itu juga persepsi dapat dikembangkan tidak berfokus dengan penglihatan saja tetapi juga dapat menggunakan semua panca indra anak sehingga perkembangan yang lain dapat meningkat juga.

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sedikit pengalaman pada peneliti selanjutnya sehingga penelitian yang dihasilkan akan semakin baik dengan menambahkan responden atau tidak berfokus kepada perkembangan kognitif.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, R., 2010. *Hubungan Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang*. Universitas Diponegoro; Semarang.
- Cahyana, M.L., 2018. *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan Kecamatan Negri Agung Kabupaten Wai Kanan*. Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung; Lampung.
- Cahyani, I.K., 2014. *Pemberian Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Tingkat Kecemasan Pada Asuhan Keperawatan Dengan Demam Tifoid An. F di Ruang Anggrek RSUD Sukoharjo*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada; Surakarta.
- Gita, Y.D., 2017. *Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B di TK Negri Pembina Manyaran Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta; Surakarta.
- Ikin, S., 2019. *Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Jigsaw Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah di TK Islam Terpadu Insan Cita Madani*. STIKES Wiyata Husada Samarinda; Samarinda.
- Indrawani, M.Y., Triyanti., Setyaningrum, R.S., 2014. *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan kognitif Pada Anak*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(6).
- Kawuryan, F., Raharjo, T., 2012. *Pengaruh Stimulasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia*. *Jurnal psikologi Pitutur*, 1(1)
- Khadijah., 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Penerbit Perdana Mulya Sarana; Medan.
- Khasanah, I., Prasetyo, A., Rakhmawati, E., 2011. *Permainan Tradisional Sebagai Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1).
- Krisnawati, S.T., 2017. *Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di TK Islam Mutiara Way Kandis Bandar Lampung*. Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung; Lampung.
- Kurniawaty, R., 2016. *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di Bangsal Cempaka RSUD Wates*. STIKES Jendral Achmad Yani; Yogyakarta.

- Mariana, D., 2014. *Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motifasi Belajar Siswa TK Budi Rahayu Yogyakarta*. Universitas Negri Yogyakarta; Yogyakarta.
- Marta, R.,2017. Penanganan Kognitif *Down Syndrome* Melalui Metode Puzzle Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 1(1), 32-41.
- Mudatsir., Mulyati., Noverita., 2017. Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Yang Berobat di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(2).
- Muloke, C.I.,Ismanto, Y.A., Bataha, Y.,2017. Pengaruh Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Unawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan. *e-Jurnal Keperawatan (e-KP)*, 5(1).
- Nanik., 2012. *Identifikasi Karakteristik dan Stimulasi dini Perkembangan Persepsi Visual Anak Dengan ADHD*. Fakultas kedokteran universitas Airlangga: Surabaya.
- Pangestuti, I.W., Purnomo, E.S., Alfianti, D., 2015. *Pengaruh Terapi Bermain Memancing Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Prasekolah di TK Tarhiyatul Athfal XVIII Semarang*. STIKES Tolegerejo Semarang; Semarang.
- Ramadhan, A., 2014. *Modul Mata Kuliah Persepsi Bentuk Edisi Pertama*. Fakultas Desain dan Ilmu Kreatif: Jakarta
- Raharjo, S.D., Alfianti, D., Purnomo, E.S., 2014. *Pengaruh Terapi Bermain Gunting Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Autisme Usia 11-15 Tahun di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang*. STIKES Telegerejo Semarang; Semarang.
- Rahmawati, W., dkk., 2016. Pengaruh Stimulasi Media Interaktif Terhadap Perkembangan Bahasa Anak 2-3 tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4)
- Sari, R.Y., 2018. *Pengaruh Media Puzzle Terhadap Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK LPM Raman Endra*. Universitas Lampung; Lampung.
- Setianingrum, 2014. Pembelajaran di pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif pada anak. *Jurnal kesehatan masyarakat* 8(6)

Sugiasih, I., Setiawati, A.E., 2016. Studi Deskriptif Mengenai Kemampuan Persepsi Visual Anak usia 3-5 Tahun. Fakultas Psikologis UNISSULA. *Proyeksi*, 11(1), 55-64.

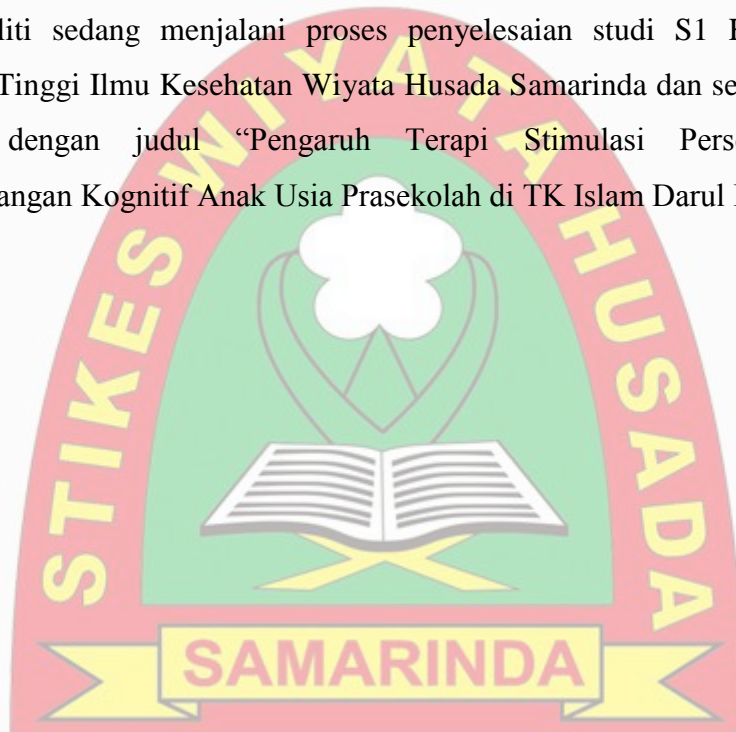
Tejaniagrurn, 2014. Pengembangan alat permainan *My Costume* untuk menstimulasi kecerdasan visual spasial pada anak usia dini autis. *Inklusi* 1(2)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Azhar Azis, lahir di Handil Baru, Kalimantan Timur pada tanggal 29 Desember 1997. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Abd Azis Muslim dan Nurhayati. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 014 Samboja pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Tenggara pada tahun 2012, Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Tenggara pada tahun 2015. Saat ini peneliti sedang menjalani proses penyelesaian studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda dan sedang menyusun Skripsi dengan judul “Pengaruh Terapi Stimulasi Persepsi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di TK Islam Darul Falah 4”.





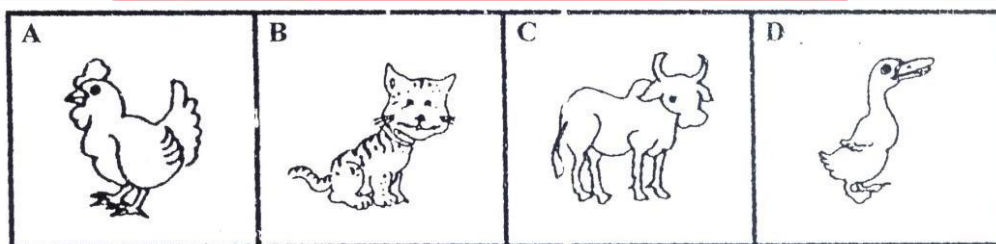
LAMPIRAN

TES KOGNITIF ANAK

A. Petunjuk pelaksanaan tes kognitif anak

Seluruh anak didik peserta testing dihadapkan pada tes yang berupa gambar. Tugas setiap anak adalah member tanda silang (X) pada salah satu gambar sebagai jawaban yang benar dari empat gambar pilihan dari setiap pertanyaan. Untuk memudahkan pemahaman anak didik terhadap materi pertanyaan seluruh peserta testing dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 anak. Untuk setiap kelompok dipandu oleh satu atau dua orang pendidik yang bertugas untuk membacakan pertanyaan, memberikan bimbingan dalam memahami pertanyaan dan mengawasi proses testing. Sebelum testing dimulai salah satu pendidik diminta memberikan contoh pertanyaan dan cara memberikan jawabannya pada papan tulis sehingga seluruh anak didik mengetahuinya.

Contoh pertanyaan:



Lihat gambar dihadapanmu. Kamu lihat terdapat 4 buah gambar. Saya minta kamu member tanda silang (pendidik memberi contoh di papan tulis) pada salah satu gambar yang benar. Pada contoh ada gambar ayam, kucing, sapi, dan bebek. Pertanyaannya mana

diantara empat binatang ini yang dapat berenang di sungai.
Binatang yang dimaksud adalah bebek. Kamu harus member tanda
silang pada gambar D, gambar bebek (diberi contoh oleh pendidik).

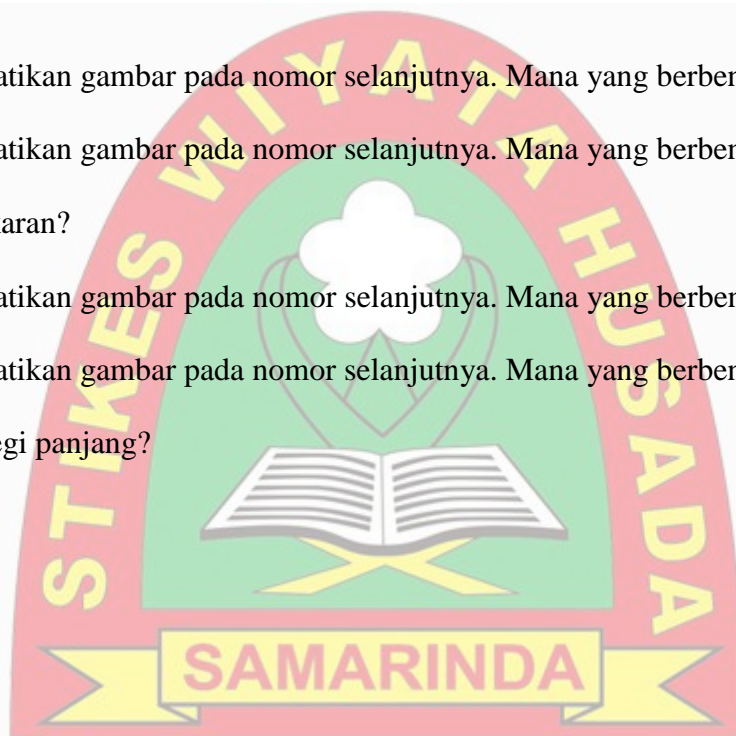


B. Pertanyaan

1. Perhatikan gambar pada nomor 1. Mana alat transportasi yang bisa terbang?
2. Perhatikan gambar pada nomor 2. Mana peralatan yang sering kita gunakan untuk makan?
3. Perhatikan gambar pada nomor 3. Mana alat yang biasa kita gunakan untuk berlindung saat hujan?
4. Perhatikan gambar pada nomor 4. Mana alat yang berfungsi untuk menerangi rumah di malam hari?
5. Perhatikan gambar pada nomor 5. Mana binatang yang memiliki badan paling besar?
6. Perhatikan gambar pada nomor 6. Mana botol yang paling tinggi?
7. Perhatikan gambar pada nomor 7. Mana binatang yang larinya paling kencang?
8. Perhatikan gambar pada nomor 8. Mana buah yang rasanya manis?
9. Perhatikan gambar pada nomor 9. Mana buah yang digunakan untuk membuat sambal dan rasanya pedas?
10. Perhatikan gambar pada nomor 10. Mana tanaman atau tumbuhan yang baunya harum?
11. Perhatikan gambar pada nomor selanjutnya. Mana binatang yang hidup di laut atau sungai, ia berbau amis dan sering dijadikan lauk saat kita makan sehari-hari?
12. Perhatikan gambar pada nomor selanjutnya. Mana kotak yang berisi tiga kelereng di dalamnya?

13. Perhatikan gambar pada nomor selanjutnya. Agus mempunyai 3 buah mangga, kemudian ia diberi 2 buah mangga lagi oleh Tini. Berapa jumlah mangga Agus sekarang?
14. Perhatikan gambar pada nomor selanjutnya. Mana mobil yang warnanya kuning?
15. Perhatikan gambar pada nomor selanjutnya. Mana baju yang warnanya hitam?
16. Perhatikan gambar pada nomor selanjutnya. Mana balon yang warnanya merah ?

17. Perhatikan gambar pada nomor selanjutnya. Mana yang berbentuk lingkaran?
18. Perhatikan gambar pada nomor selanjutnya. Mana yang berbentuk setengah lingkaran?
19. Perhatikan gambar pada nomor selanjutnya. Mana yang berbentuk segitiga?
20. Perhatikan gambar pada nomor selanjutnya. Mana yang berbentuk persegi panjang?



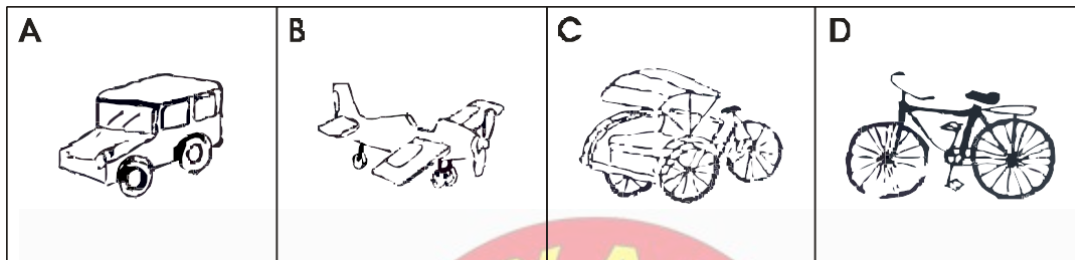
Tanggal Observasi :

Nama Anak didik :

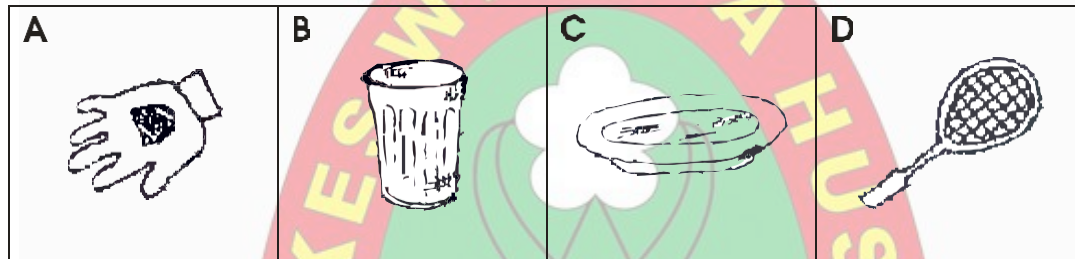
Satuan PAUD :

Lembar Jawaban tes kognitif anak

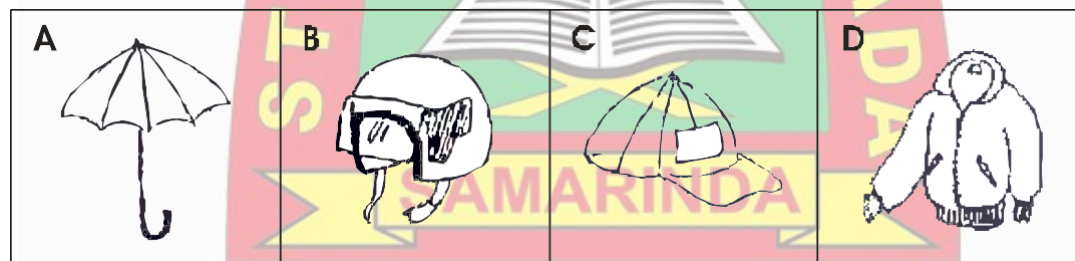
Gambar nomor 1:



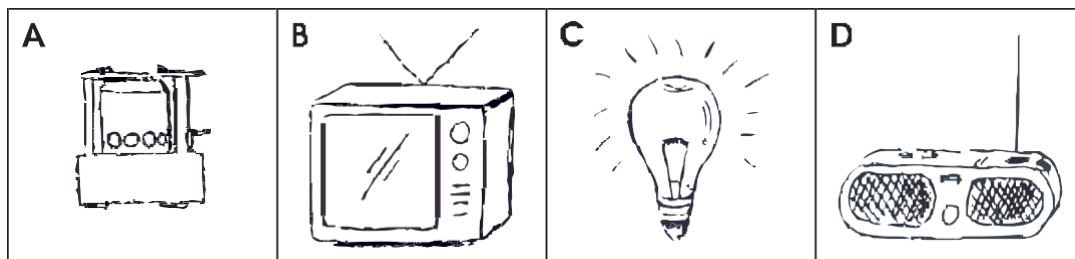
Gambar nomor 2:



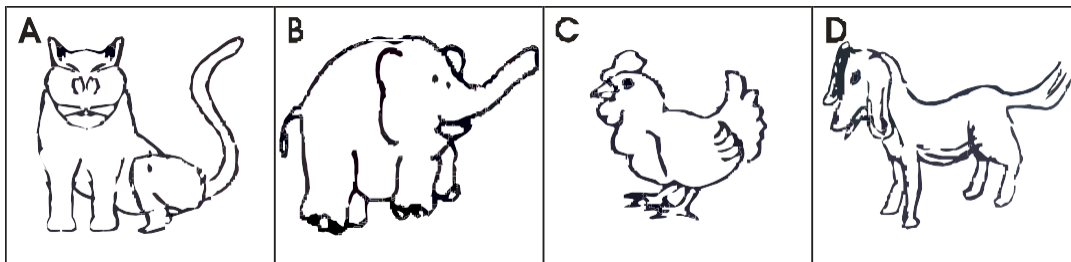
Gambar nomor 3:



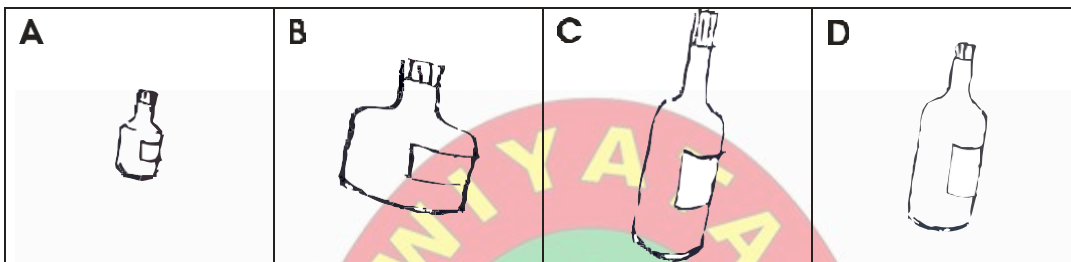
Gambar nomor 4:



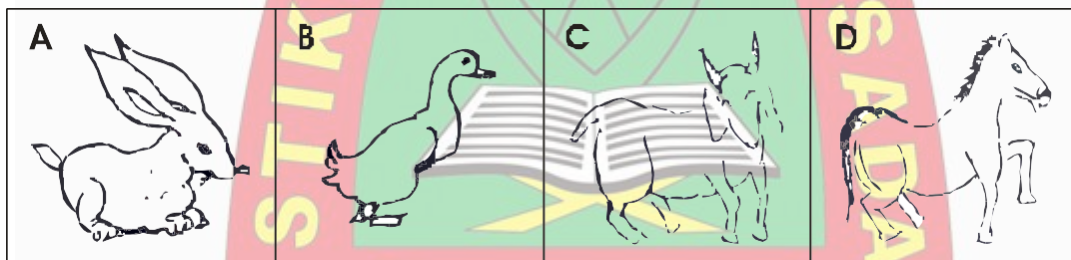
Gambar nomor 5:



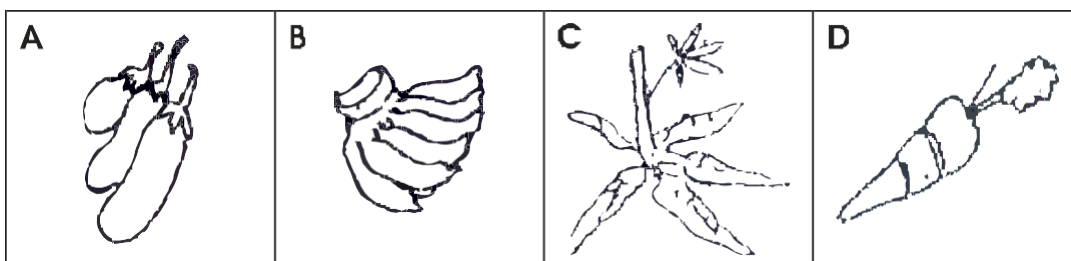
Gambar nomor 6:



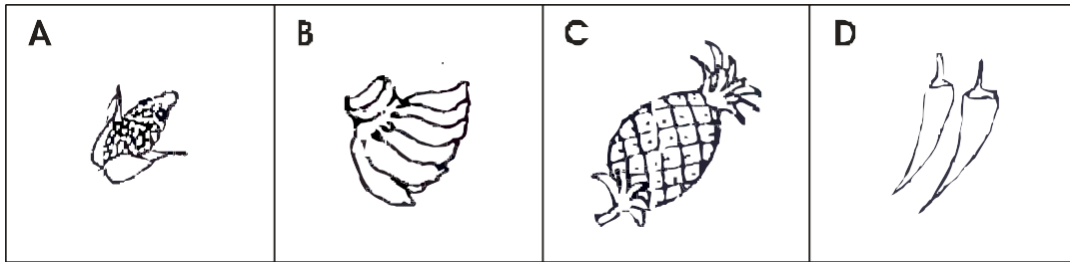
Gambar nomor 7:



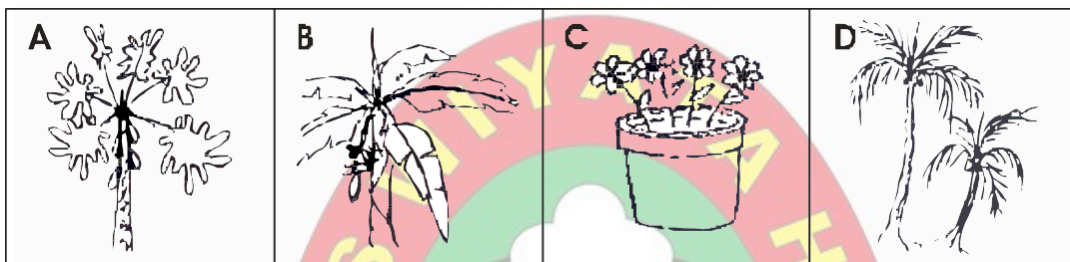
Gambar nomor 8:



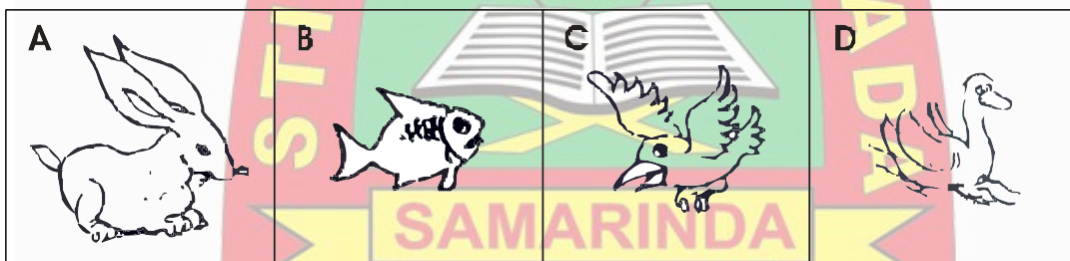
Gambar nomor 9:



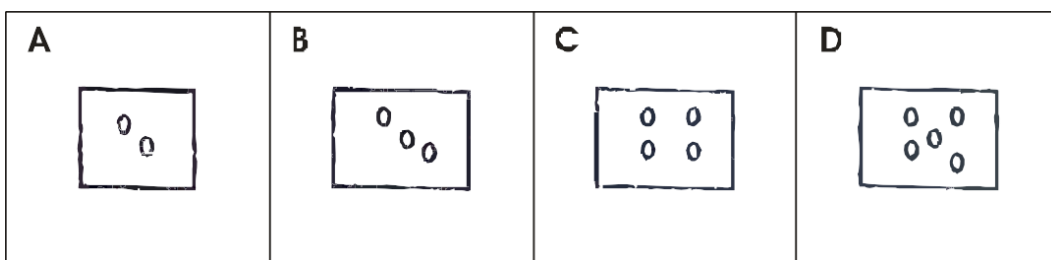
Gambar nomor 10:



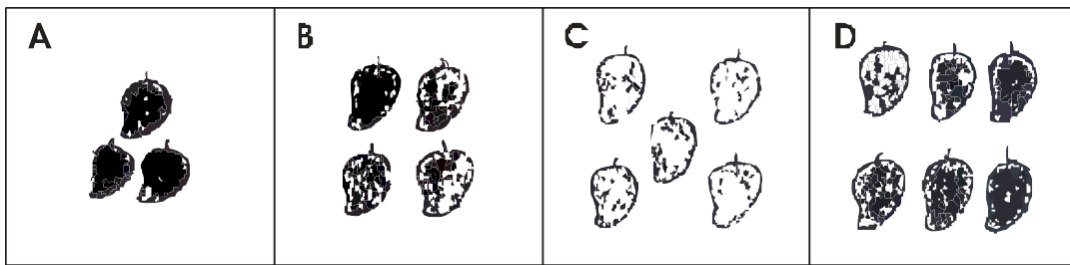
Gambar nomor 11:



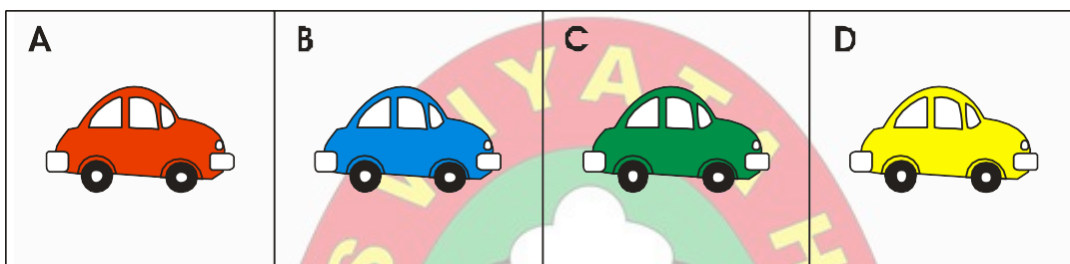
Gambar nomor 12:



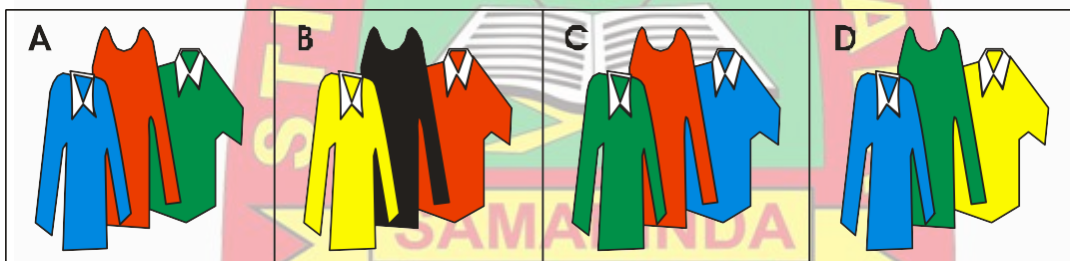
Gambar nomor 13:



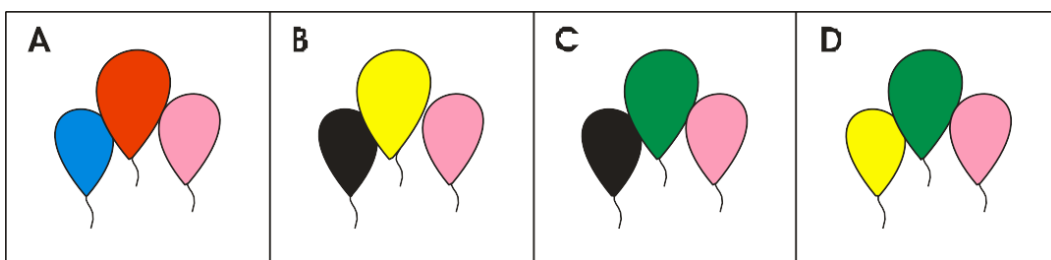
Gambar nomor 14:



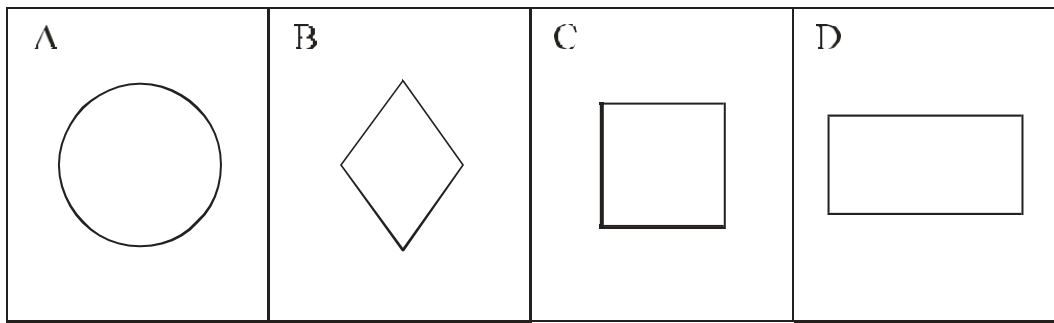
Gambar nomor 15:



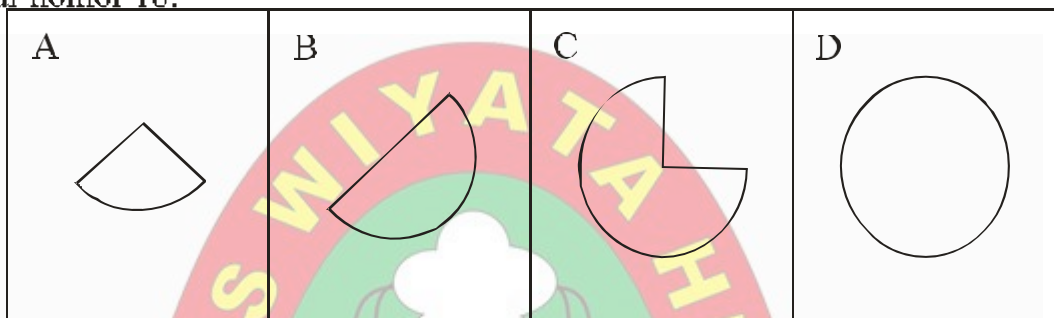
Gambar nomor 16:



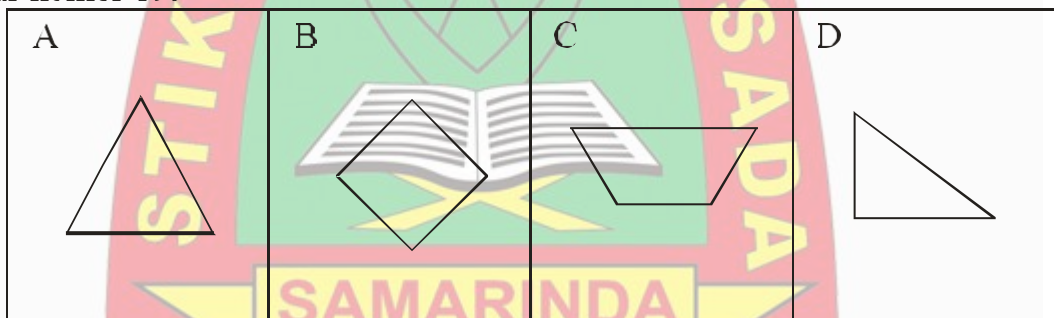
Gambar nomor 17:



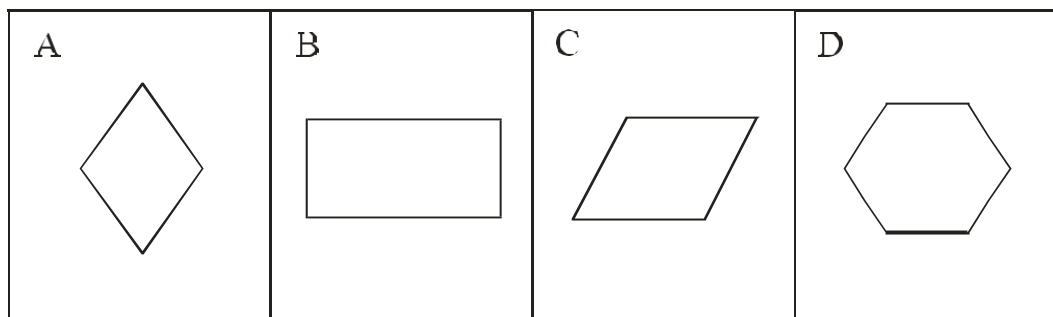
Gambar nomor 18:



Gambar nomor 19:



Gambar nomor 20:



Hasil Penilaian Pretest-Posttest

Nama	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Pretest	Posttest
A1	6	1	80	85
A2	5	1	85	90
A3	6	1	85	100
A4	4	1	60	85
A5	5	2	80	95
A6	4	2	20	50
A7	4	2	60	75
A8	6	2	80	85
A9	5	2	80	100
A10	5	2	80	85
A11	5	1	70	70
A12	5	2	60	85
A13	5	2	65	85
A14	6	1	85	75
A15	5	1	85	90
A16	4	1	10	85
A17	5	1	80	85
A18	6	1	80	85

Keterangan :

Jenis Kelamin

1. laki-laki
2. Perempuan

Frequencies

Notes

Output Created		
Comments		
	Data	E:\file azhar\data azhar.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	18
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		<pre> FREQUENCIES VARIABLES=pretest posttest /ORDER=ANALYSIS. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Statistics

		pretest	posttest
N	Valid	18	18
	Missing	0	0

Frequency Table

pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10	1	5.6	5.6	5.6
20	1	5.6	5.6	11.1
60	3	16.7	16.7	27.8
65	1	5.6	5.6	33.3
70	1	5.6	5.6	38.9
80	7	38.9	38.9	77.8
85	4	22.2	22.2	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	1	5.6	5.6	5.6
70	1	5.6	5.6	11.1
75	2	11.1	11.1	22.2
85	9	50.0	50.0	72.2
90	2	11.1	11.1	83.3
95	1	5.6	5.6	88.9
100	2	11.1	11.1	100.0
Total	18	100.0	100.0	

NPar Tests

Notes

Output Created		12-AUG-2019 13:18:40
Comments		
	Data	E:\file azhar\data azhar.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	18
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
		NPAR TESTS
Syntax		/WILCOXON=pretest WITH posttest (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00.00
Resources	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	1 ^a	8.00	8.00
Positive Ranks	16 ^b	9.06	145.00
Ties	1 ^c		
Total	18		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^a

	posttest - pretest	-
Z		-3.271 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Explore

Notes

Output Created	14-AUG-2019 10:25:07
Comments	
Data	E:\file azhar\data azhar.sav
Active Dataset	DataSet2
Filter	<none>
Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	18
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		<pre> EXAMINE VARIABLES=pretest posttest /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:05.62
	Elapsed Time	00:00:10.24

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%
posttest	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pretest	Mean	69.17	5.117	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.37	
		Upper Bound	79.96	
	5% Trimmed Mean	71.57		
	Median	80.00		
	Variance	471.324		
	Std. Deviation	21.710		
	Minimum	10		
	Maximum	85		
	Range	75		
	Interquartile Range	21		
	Skewness	-1.963	.536	
	Kurtosis	3.356	1.038	
	posttest	Mean	83.89	2.698
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	78.20	
		Upper Bound	89.58	
5% Trimmed Mean		84.88		
Median		85.00		
Variance		131.046		
Std. Deviation		11.448		
Minimum		50		
Maximum		100		
Range		50		
Interquartile Range	8			

Skewness	-1.447	.536
Kurtosis	3.814	1.038

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.302	18	.000	.703	18	.000
posttest	.316	18	.000	.835	18	.005

a. Lilliefors Significance Correction



PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,
Calon Responden
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azhar azis

NIM : 15.0222.557.01

Bersama ini menyampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Program Studi S1 Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda, akan dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Terapi Stimulasi Presepsi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda.

Saya mengharapkan partisipasi dari responden untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian. Informasi yang diberikan tidak akan mengakibatkan kerugian apapun dan akan dijamin kerahasiaannya.

Apabila responden bersedia, dimohon untuk menanda tangani lembar persetujuan responden dan mengisi lembar pernyataan terlampir dalam lembar ini. Atas perhatiannya dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Azhar Azis

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapat penjelasan peneliti maka saya bersedia berpartisipasi sebagai responden peneliti dengan judul “Pengaruh Terapi Stimulasi Persepsi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di TK Darul Falah 4 Samarinda”. Maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya dan keluarga saya serta informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya. Saya juga memahami bahwa hasil penelitian ini akan menjadi masukan bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan karena itu jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya.

Saya telah diberi penjelasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini dan telah mendapatkan penjelasan yang memuaskan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dengan ini saya sukarela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian.

Responden

(.....)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIYATA HUSADA SAMARINDA

IZIN DIKURIPKAN 12/11/2018
PERAKREDITASIAN PENGGUNAAN PLAKAT 12/11/2018
PERINGKAT 1



Nomor : 1000 /STIKES-WHS/LT/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

22 Mei 2019

Kepada Yth.
Kepala TK Darul Falah 4 Samarinda
di -
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa pen yusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Azhar Azis
NIM : 15.0222.557.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul : Pengaruh Terapi Stimulasi Persepsi terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Ketua I,

Ns. Sumiati Sinaga.,M.Kep

NIK 113072.82.09.006



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
BINA BHAKTI WANITA PRIPINSI KALIMANTAN TIMUR
TK ISLAM MUSLIMAT NU DARUL FALAH 4

Jln. A.W. Syahrani RT. 26 No. 12 Samarinda - Kalimantan Timur

Nomor : 056/TK.DT4/VII/2019
Lamp : -
Perihal : Surat balasan Permohonan Ijin Penelitian
Kepada Yth : Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

WIYATA HUSADA SAMARINDA

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan dari Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan WIYATA HUSADA SAMARINDA pada tanggal 22 mei 2019 tentang Penelitian Pengaruh Terapi Stimulus Persepsi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah dalam rangka menyusun karya tulis, maka kami atas nama TK islam Muslimat NU Darul Falah 4 ini, menerima dan bersedia membantu mahasiswa tersebut yaitu:

Nama : Azhar Azis
Nim : 15.0222.557.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Demikian surat ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 15 juli 2019

Ketua TK

SUSLOWATI



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES)
Wiyata Husada Samarinda**

BIODATA PENELITI

A. Biodata Peneliti

1. Nama : Azhar Azis
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat Tanggal Lahir : Samboja, 29 Desember 1997
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln. Gunung Menyapa RT 17 PERUM
Penerangan
6. Email : azharzard46@gmail.com
7. HP : 08532827402
8. NIM : 15022255701
9. Program Studi : S1 Keperawatan
10. Judul Skripsi : Pengaruh Terapi Stimulasi Persepsi
Terhadap Perkembangan Kognitif Anak
Usia Prasekolah di TK Islam Darul Falah 4
Samarinda
11. Dosen Pembimbing : 1. Ns Aries Abiyoga S.Kep., M.Kep
2. Imam Sukirman Wiryadi P, DCN., RD.,
M.Kes



B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 014 Samboja
2. SMP : SMP Muhammadiyah Tenggarong
3. SMA : SMK Farmasi Tenggarong